

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RASA INGIN  
TAHU SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Azza Fauzun Nada

NIM 2103036120

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azza Fauzun Nada  
NIM : 2103036120  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGEMBANGKAN  
KARAKTER DISIPLIN DAN RASA INGIN TAHU SISWA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Azza Fauzun Nada

NIM: 2103036120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RASA INGIN  
TAHU SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

Nama : Azza Fauzun Nada

NIM : 2103036120

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

**Dr. Fatkhuroji, M. Pd**  
NIP. 97704152007011032  
Penguji I

**Drs. Wahyudi, M. Pd**  
NIP. 196803141995031001

Sekretaris Sidang

**Silviatul Hasanah, M. Stat**  
NIP. 199408042019032014  
Penguji II

**Dr. H. A. Umar, M. A**  
NIP. 196401091994031003

Dosen Pembimbing

**Dr. Mukhamad Rizka S.Pd.I, MSi**  
NIP. 198003202007101001

CS Dipindai dengan CamScanner

**NOTA DINAS**

Semarang, 22 November 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RASA INGIN  
TAHU SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**  
Nama : Azza Fauzun Nada  
NIM : 2103036120  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Mukhamad Rikza S.Pd.I, MSI**

NIP: 198003202007101001

## **ABSTRAK**

**Judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN  
PENDIDIKAN DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER  
DISIPLIN DAN RASA INGIN TAHU  
SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1  
SEMARANG**

Penulis : Azza Fauzun Nada

NIM : 2103036120

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran manajemen kelas yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen yang baik dapat mendukung pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan rasa ingin tahu siswa. Sebuah aspek penting yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah, terutama dalam membentuk siswa yang berkualitas dalam karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Objek yang digunakan yaitu guru dan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang baik, termasuk pengelolaan tata tertib, pembiasaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang konsisten, juga komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa ingin tahu siswa. Guru yang memberikan kebebasan dalam berpikir dan bertanya dapat membangun suasana kelas yang kondusif juga berperan penting untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen kelas memiliki dampak yang sangat penting dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa.

**Kata kunci:** *Manajemen kelas, karakter siswa, disiplin, rasa ingin tahu, optimalisasi.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd :

a = a Panjang

i = i pajang

u= u panjang

### Bacaan Diftong

au= أو

ai = أي

iy = إي

## MOTTO

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

“Berusahalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati esok hari”

(HR. Ibnu Umar)

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur atas kehendak Allah SWT. Yang memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik yang patut kita tiru hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Optimaliasai Manajemen Kelas dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu atau S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tah hingga kepada pihak yang telah

membantu dan memberikan dukungan selama proses penelitian hingga skripsi tersusun. Baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini yakni kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Fatah Syujur, M.Ag.
3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Nur Asiyah, M.S.I.
4. Dosen pembimbing Dr. Mukhamad Rikza S.Pd.I.,M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Dosen Wali Manajemen Pendidikan Islam Dr. Wahid, M.Ag.
6. Seluruh dosen pengajar Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan

pengalaman yang sangat berharga selama perkuliahan, yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pemahaman dan penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang Lukman Hakim, S. Pd yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian beserta segenap guru, staf dan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
8. Ibu Zubaidah dan Bapak Atmani, kedua orang tua penulis tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moral, spriritual, dan material selama penulis menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini. Kasih sayang, doa, dan dorongan mereka telah menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua tim Penerbit Himawari Shuppan yang telah memberikan dedikasinya dalam kebersamaan gerakan sosial melek literasi dan membantu mahasiswa untuk mengabadikan kisah/karyanya dalam buku ber-ISBN.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, namun telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih dari kata sempurna, baik segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 20 November 2024

Azza Fauzun Nada

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II</b> .....	12
<b>OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGEMBNGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RASA INGIN TAHU SISWA</b> .....	12

A. Kajian Teori .....	12
B. Kajian Pustaka .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber data .....	41
D. Fokus penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data SMK Muhammadiyah 1 Semarang	53
B. Analisis Data.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	108
<b>BAB V .....</b>	<b>112</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>112</b>

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	114
C. Kata Penutup .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN 1. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN 3. TRANSKIP WAWANCARA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN 4. PEDOMAN OBSERVASI .....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI .....</b>	<b>151</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidik dan Kependidikan 1 .....	60
Tabel 4.2 Tata tertib disiplin positif SMK Muhammadiyah 1 Semarang.....	82

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suasana pendidikan pasca pandemi Covid-19 telah mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama dalam hal metode dan budaya pembelajaran. Pandemi memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi, mempercepat proses digitalisasi di berbagai aspek pembelajaran. Kini penggunaan platform digital menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan, dengan guru dan siswa semakin terbiasa dengan kelas daring, aplikasi pembelajaran, serta media interaktif berbasis teknologi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qalbina, F, Witri, G, Antosa, Z, “Dampak Pembelajaran Pasca Daring Sikap Siswa Sekolah Dasar di SDN 95 Pekan Baru”, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, Januari 2023). Hlm. 62-63. ISSN 2810-0443

Institusi pendidikan juga berlomba-lomba menciptakan inovasi media pembelajaran digital yang lebih efektif dan menarik, memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan ini menciptakan paradigma baru dalam dunia pendidikan, dimana fleksibilitas dan aksesibilitas melalui digitalisasi menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.<sup>2</sup>

Proses peralihan media pembelajaran dan suasana pembelajaran berbasis digital menjadikan masa transisi yang cukup membutuhkan penyesuaian, karena kultur pendidikan yang belum mencapai taraf digital membuat hambatan tersendiri dalam penyesuaiannya. Survei yang dilakukan oleh Pusat Literasi dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata indeks karakter peserta didik di tingkat Sekolah Menengah atas (SMA) mengalami penurunan. Indeks Karakter siswa SMA tahun 2020 di angka 71,41, pada 2021 turun menjadi

---

<sup>2</sup> Qalbina, F, Witri, G, Antosa, Z, “Dampak Pembelajaran Pasca Daring Sikap Siswa Sekolah Dasar di SDN 95 Pekan Baru”, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, Januari 2023). Hlm. 62-63. ISSN 2810-0443

69,52, dengan alasan adanya dampak yang ditimbulkan dari masa peralihan yang sedang terjadi di dunia pendidikan semasa Covid-19, hingga diperuntukkan menelaraskan budaya pendidikan berbasis digital pasca pandemi di Indonesia khususnya.<sup>3</sup>

Peran lembaga pendidikan saat ini berupaya mengintegrasikan pendidikan yang dapat diterima secara efektif oleh peserta didik, karena pada dasarnya pendidikan sebagai wahana membentuk karakter dan membuka cara pandang peserta didik supaya lebih baik, serta berwawasan luas. Dalam kitab *Tahdzib al Akhlaq wa Thathir al A'raq* mengatakan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya.<sup>4</sup>

Konsep berpikir tersebut sejalan dengan kaidah akhlak menurut *mushonnif* kitab *Ta'lim Muta'alim* yang

---

<sup>3</sup> Murtadlo, M, Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2021.

<sup>4</sup> Nizar, dkk, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih", *Jurnal Kuriositas: Pare*, (Vol. 11, No. 1, Juni 2017). ISSN : 1979-5572

menyatakan bahwa akhlak sebagai sarana utama yang harus ditekankan pada diri peserta didik, sebagai memperoleh barokah ilmu atau kebermanfaatannya ilmu menurut syekh Al-Zarnuji.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pembelajaran karakter disiplin dan rasa skeptis atau rasa ingin tahu perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik, karena hal tersebut akan mengarahkan karakter peserta didik yang lebih unggul.

Lingkungan belajar adalah salah satu elemen penting yang berperan besar dalam mendukung perkembangan karakter dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Tempat belajar yang kondusif tidak hanya memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang keterlibatan emosional, sosial, dan intelektual siswa. Tempat belajar yang dimaksud tidak semata-mata lingkungan sekolah, akan tetapi tempat belajar terkecil dalam sekolah yaitu ruang kelas yang dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar antara siswa dan guru, sehingga perlu manajemen kelas yang tepat

---

<sup>5</sup> Al-Zarnuji, Burhanul I., Terjemah *Ta'lim Muta'alim Tariq Al-Ta'allum*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 2024.

untuk menciptakan keoptimalisasian dalam membentuk karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa-siswi. lingkungan belajar yang sehat akan membantu membentuk kebiasaan-kebiasaan positif, seperti disiplin dan rasa ingin tahu yang tinggi. Fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, hingga suasana yang mendukung dialog aktif, akan meningkatkan rasa nyaman dan fokus siswa dalam belajar. Selain itu, tempat belajar yang terorganisir dengan baik juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan disiplin dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi.

Sebagai seorang pemimpin dalam kelas, guru dianjurkan mampu untuk mengelola, mengkondisikan dan mengatur kondisi kelas agar dapat meningkatkan proses belajar yang berkualitas, semakin baik pengelolaan, pengkondisian dan pengaturan dalam kelas. Maka akan semakin tinggi juga karakter disiplin dan rasa *skeptic* atau rasa ingin tahu siswa di dalam kelas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Rakha Farhan, Rakha, “Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa”, *TARLIM*

Manajemen kelas menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kondisi karakter kedisiplinan dan rasa *skeptic* atau rasa ingin tahu siswa, salah satu gambaran yang dapat mempengaruhi dengan cara memotivasi siswa. Selain itu, manajemen kelas juga dapat menjadi keberhasilan dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa *skeptic* atau rasa ingin tahu siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang.<sup>7</sup>

Manajemen kelas dapat memaksimalkan pencapaiannya dalam belajar, dengan cara menempatkan kondisi pada pembelajaran setiap siswa yang menghambat kebebasannya dalam belajar dan menghambat perkembangannya. Artinya manajemen kelas dapat menggunakan metode pembelajaran apapun, akan tetapi tidak menghambat dan menekan siswa dalam berekspresi dan bereksplor. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang

---

*Jurnal Pendidikan Agama Islam.* (Vol. 5 No. 1, 2022). hlm. 105.  
DOI : 10.32528/tarlim.v5i1.7351

<sup>7</sup> Rakha Farhan, Rakha, “Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa”, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam.* (Vol. 5 No. 1, 2022). hlm. 105.  
DOI : 10.32528/tarlim.v5i1.7351

unik, sehingga guru tidak seharusnya memaksakan cara belajar tertentu pada peserta didik. Dengan demikian siswa dapat menciptakan karakter disiplin dan rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>8</sup> Dampak optimalisasi manajemen kelas yang baik yaitu bagaimana kemampuan mengelola, mengendalikan dan mengatur kelas yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar siswa dengan perubahan perilaku yang baik, seperti berubahnya karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa akan jauh lebih baik.

Manajemen kelas tidak hanya mencakup pengelolaan perilaku peserta didik, tetapi juga pengelolaan proses pembelajaran, yang umumnya berlangsung secara bersamaan. Hal ini memungkinkan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran di ruang kelas untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu mereka. Strategi apa dan bagaimana cara mengoptimalkan manajemen kelas untuk

---

<sup>8</sup> Rakha Farhan, Rakha, “Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa”, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (Vol. 5 No. 1, 2022). hlm. 105. DOI : 10.32528/tarlim.v5i1.7351

mengembangkan karakter siswa dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.<sup>9</sup>

Peneliti mengamati terdapat beberapa peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, kurang menaati dan menerapkan karakter disiplin, serta rasa ingin tahu siswa dalam hal baru masih kurang. Sikap kurang disiplin yang terjadi, seperti disiplin tepat waktu, cara berpakaian, cara bertutur kata, dan tingkah laku dalam ruang kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tidak heran rasanya, karena masa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat terjadi permasalahan *crisis character*, karena masih dalam tahap labil pencarian jati diri. Permasalahan *crisis character* bukan hanya terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada SMA atau sederajat lainnya juga terjadi persoalan tersebut. Permasalahan tersebut bukan terjadi tanpa sebab, diperkirakan permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yaitu lingkungan pertemanan diluar sekolah

---

<sup>9</sup> Abdul Hamid, dkk, "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatakn Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Al-Fikrah*, (Vol. V, No. 2 Juli Desember 2017), hlm 180.

yang kurang pengawasan, pengawasan dan cara mendidik dari orang tua, dan budaya media sosial pasca Covid-19 yang bisa dikonsumsi secara umum oleh semua kalangan. Maka dari itu, pentingnya mengoptimalkan manajemen kelas sebagai bentuk menekan karakter kurang disiplin dan kurang ingin tahu, serta mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa dalam ranah kelas, karena sekolah bertanggung jawab atas karakter dan pola pikir siswa sebagai upaya menyiapkan generasi emas di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis dapat mengemukakan inti permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam mendukung pengembangan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa?
2. Apa strategi optimalisasi manajemen kelas yang efektif untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui cara menerapkan manajemen kelas yang sesuai, guna mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang baik dan efisien.
2. Untuk mengetahui cara dalam mengoptimalkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis berikutnya dalam upaya optimalisasi manajemen kelas untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas pengetahuan ilmiah terkait pengembangan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Secara praktis, peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengoptimalkan manajemen kelas untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

### b. Bagi sekolah

Penulis berharap sekolah dapat menjadi acuan dan memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik.

### c. Bagi pembaca

Dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai optimalisasi manajemen kelas untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik, yang akan menjadi modal penting bagi mereka saat terjun ke masyarakat.

## BAB II

### OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGEMBNGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RASA INGIN TAHU SISWA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*management*” yang berarti mengatur. Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen mencakup konsep 3P, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Ketiga unsur ini bertujuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>10</sup> Secara umum manajemen merupakan proses pengorganisasian, pengarahan, perencanaan, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi. Biasanya manajemen juga melibatkan pengambilan keputusan yang berkaitan

---

<sup>10</sup> Saleha Annisa, “Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di MIN 3 Pringsewu”, *Repositpry* (Raden Intan Lampung, 2020). hlm. 33.

dengan bagaimana sumber daya tersebut mengalokasikan dan digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.

Beberapa pakar manajemen berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh Ishak:

1. James A.F. Stonner dan Charles Wankel, menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi.
2. John D. Millet, menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengarahkan dan menyediakan fasilitas bagi individu dalam suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
3. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, manajemen adalah bentuk usaha yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.

Proses manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu:

1. Perencanaan pada umumnya adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan untuk masa depan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Perencanaan juga menentukan tujuan organisasi dan merumuskan strategi serta langkah-langkah untuk melaksanakan rencana.
2. Pengorganisasian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjalin hubungan fungsional antar individu dan kelompok organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut dapat mendelegasikan, mengelompokkan, menghubungkan pekerjaan, dan mendefinisikan dengan tepat tugas individu, metode kerja, wewenang dan tanggung jawab secara tepat. Dengan demikian, seluruh sumber daya diperkuat dan dapat bekerjasama sehingga dapat beroperasi secara keseluruhan dan maksimal. Pengorganisasian juga memiliki fungsi untuk mengatur sumber daya dan

menetapkan struktur organisasi untuk melaksanakan rencana.

3. Pengarahan atau memimpin adalah seorang manajer yang memberdayakan secara efisien sumber daya manusia, memotivasi, membimbing dan mengkoordinasikan personil dalam menyelesaikan pekerjaan masing-masing mereka, agar dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
4. Pengendalian adalah bentuk menganalisis dan memeriksa proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan banyak aktivitas yang berorientasi pada pengecekan apakah pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana, mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan dan menghilangkan penyimpangan tersebut dalam setiap proses organisasi yang dilakukan. Dan fungsi pengendalian juga untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan serta melakukan

penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan bahwa rencana tercapai dengan baik.<sup>11</sup>

## **2. Pengertian Manajemen Kelas**

Beberapa teori yang telah dikutip oleh Alwan Suban tentang manajemen kelas yaitu:

1. Menurut Usman, manajemen kelas adalah sebuah keterampilan yang dilakukan guru di dalam kelas, untuk mewujudkan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi hal-hal yang dirasa membuat terhambatnya saat proses belajar mengajar.
2. Menurut Winata Putra dkk, manajemen kelas adalah bentuk serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para guru guna untuk mendorong tingkah laku para peserta didik yang diharapkan, dan untuk menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, memperluas

---

<sup>11</sup> Ahmad Mardalis, Imron Rosyadi, Muhammad Sholahuddin, "Fungsi Manajemen dalam Islam", *Jurnal URECOL*, (ISSN 2407-9189, tahun 2017), hlm. 148.

hubungan interpersonal yang baik dalam sosio emosional kelas yang efektif.

3. Menurut Arikunto, manajemen kelas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh para guru untuk proses kegiatan belajar mengajar atau yang membantu, demi tercapainya kondisi yang efektif dan efisien, sehingga pembelajaran dapat terlaksana seperti yang diharapkan.
4. Menurut Suhardan, manajemen kelas mencakup segala upaya yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, serta mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Selain itu, manajemen kelas juga melibatkan pengaturan kegiatan proses belajar mengajar secara terorganisir.<sup>12</sup>

Inti dari pernyataan diatas menyatakan manajemen kelas merupakan serangkaian strategi dan tindakan yang diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan

---

<sup>12</sup> Alwan Suban, “Beberapa Teori Manajemen tentang Manajemen Kelas”, (23 November 2023). <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/beberapa-teori-tentang-manajemen-kelas> diakses pada tanggal 26 Agustus 2024 pukul 21.15 WIB.

efektif. Hal ini mencakup pengaturan tata ruang, penetapan aturan dan prosedur, serta pengelolaan perilaku siswa. Manajemen kelas yang efektif bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran, mengurangi gangguan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan manajemen kelas yang efektif, para guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akademis, sosial, dan emosional siswa.

### **3. Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik**

Desy Agustin menuliskan disiplin adalah suatu sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap segala peraturan yang dipercaya yaitu tanggung jawabnya. Ruang lingkup yang dimaksud meliputi ketaatan terhadap peraturan atau nilai positif yang berlaku di lingkungan sekitar. Bagaimana seseorang memberikan kesiapannya untuk patuh dan berusaha patuh terhadap peraturan yang ada. Disiplin tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga di dunia kerja.

Hal ini dimulai dengan hadir tepat waktu, mengikuti aturan yang ada, dan menyelesaikan setiap tanggung jawab dengan penuh tanggung jawab hingga selesai.<sup>13</sup>

Disiplin dapat dikatakan pondasi penting dalam mencapai kesuksesan dan tujuan jangka panjang. Seseorang yang disiplin mampu mengatur diri dengan baik, menjaga komitmen, dan konsisten dalam tindakan sehari-hari. Disiplin berarti mampu menunda kepuasan sesaat demi pencapaian yang lebih besar di masa depan. Dengan disiplin, siswa dapat mengatur waktu dan sumber daya dengan efektif, menghindari godaan yang mengalihkan perhatian, serta tetap fokus pada prioritas utama. Ini tidak hanya meningkatkan produktivitas saja, akan tetapi dapat membentuk kebiasaan positif yang mendukung pertumbuhan pribadi profesional.

Ratih Widyaningrum mengutip pendapat Samani, bahwa rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk mencari pemahaman terhadap hal yang

---

<sup>13</sup> Desy Agustin, “Disiplin sebagai Sebuah Kebutuhan”. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, (Jakarta, 24 Juni 2022).

belum diketahui. Menurut Mustari, rasa ingin tahu sering dianggap sebagai pendorong diri untuk terus menggali informasi dan memahami hal-hal baru, sehingga rasa ingin tahu ini menjadi pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan selama belajar.

Karakter rasa ingin tahu merupakan motor penggerak bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan belajar lebih mendalam. Hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter tersebut dengan cara memberi ruang untuk peserta didik bertanya akan hal yang tidak diketahui. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis eksplorasi atau bisa disebut dengan *project-based learning* (belajar berbasis proyek) atau *inquiry-based learning* (belajar berbasis penyelidikan) yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menemukan solusi atas pertanyaan mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan tantangan intelektual dengan cara menyajikan masalah atau proyek yang menantang, agar peserta didik belajar berpikir kritis

dan kreatif, hal ini dapat mendorong peserta didik untuk mencari solusi dan pengetahuan baru.<sup>14</sup>

Penjelasan di atas rasa ingin tahu dapat diartikan sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu selalu terdorong untuk mengeksplorasi, dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka ketahui. Mereka cenderung melihat setiap pengetahuan sebagai teka-teki yang menarik untuk dipecahkan. Rasa ingin tahu ini juga memicu kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, karena siswa akan lebih sering mencari informasi terkait apa yang belum mereka ketahui dan menjawabnya, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam juga.

Sedangkan, disiplin dan rasa ingin tahu adalah sebuah kombinasi yang kuat dalam mencapai

---

<sup>14</sup> Nahiyatun Diniyah dan Santi Lisnawati, “Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran PAI di SMAS PGRI Rumpin”, *Tarbiatun: Journal of Islamic Education Studies*, (Vo. 3, No. 1, tahun 2023), hlm. 24.

kesuksesan. Disiplin membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan dan konsisten dalam bertindak. Mempersiapkan mereka untuk mengatasi tantangan dan hambatan dengan tekun. Di sisi lain, rasa ingin tahu juga dapat mendorong siswa untuk terus belajar, mengeksplorasi hal-hal baru, dan mencari solusi inovatif ketika dihadapkan dengan masalah. Ketika keduanya digabungkan, disiplin menjaga siswa agar selalu tatap pada jalur yang positif, sementara rasa ingin tahu membuka pintu untuk kreativitas dan penemuan, menciptakan peluang untuk pertumbuhan dan pencapaian yang besar di masa depan.

Oleh karena itu, karakter disiplin dan rasa ingin tahu dapat diterapkan menggunakan metode yang dikutip dari buku “Filosofi Pendidikan Anak”, karya Fahrudin Faiz yaitu berdasarkan metode Montessori:

1. *Practical Life*, yang berfokus pada pelatihan peserta didik untuk mampu melakukan berbagai hal yang bersifat praktis dan fungsional, yang pada akhirnya

mengembangkan kemandirian mereka. Dalam konteks ini, siswa diberi tantangan untuk menyelidiki dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Seperti, peserta didik dapat diminta untuk mengidentifikasi masalah sosial atau lingkungan di sekolah, setelah masalah tersebut ditemukan, peserta didik kemudian didorong untuk mencari solusinya.

2. *Cultural*, melibatkan pengalaman dan pengamalan nilai-nilai, norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Seperti peserta didik diajarkan adab berpakaian yang sesuai di dalam kelas, misalnya memakai sepatu hitam atau putih. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk menghormati dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan ruang kelas, menghormati teman-teman dan guru.
3. Bahasa berfokus pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, yang berasal dari interaksi setiap harinya di lingkungan sekolah, peserta didik

belajar berbahasa melalui kebiasaan yang mereka lihat, seperti melihat percakapan guru dan teman sebaya. Oleh karena itu penting untuk memberikan contoh berbahasa yang baik di lingkungan sekolah.<sup>15</sup>

Tujuan utama dari metode di atas yaitu untuk mendorong *discovery and libration of child*, penemuan dan pembebasan potensi peserta didik. Dalam pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya diajarkan keterampilan praktis saja, akan tetapi juga didorong untuk menemukan jati diri mereka sendiri, mengembangkan kemampuan peserta didik, dan memaksimalkan potensi yang telah diberikan Allah SWT. Dalam persepsi agama, proses pendidikan ini berakar pada keyakinan bahwa Allah tidak pernah menciptakan sesuatu tanpa tujuan. Setiap hamba diciptakan dengan potensi yang besar dan berharga. Allah memberikan setiap individu bakat, kemampuan dan peluang yang sangat bernilai, yang penting

---

<sup>15</sup> Fahrudin Faiz, *Filosofi Pendidikan Anak*, (Jogyakarta: Mjs Press, 2023), hlm. 8-9.

adalah apakah kita mampu menemukan dan menghidupkan. Dalam hal ini, pendidikan Montessori bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan potensi mereka yang telah dianugerahkan oleh Allah. Melalui eksplorasi dan pembelajaran aktif, peserta didik dapat menemukan makna hidup, menyadari pentingnya setiap tindakan, dan memanfaatkan kemampuan dan kebaikan.<sup>16</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Penulis melakukan observasi dan menggunakan beberapa acuan karya ilmiah yang meneliti perihal optimalisasi manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa. Referensi ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian serta mengumpulkan informasi terkait penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini mencakup beberapa kajian relevan, diantaranya:

---

<sup>16</sup> Fahrudin Faiz, *Filosofi Pendidikan Anak*, (Jogyakarta: Mjs Press, 2023), hlm. 10.

1. Jurnal (2019) yang ditulis Marianita dkk, yang berjudul “Manajemen Kelas Di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau”, manajemen kelas yang baik menjadi hal yang sangat penting untuk para guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga para peserta didik semangat belajar di dalam kelas. Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan memperhatikan kondisi serta keadaan siswa, mengingat setiap siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Dengan memahami hal tersebut, guru juga dapat menyesuaikan pendekatan pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga suasana belajar menjadi terkondisikan. Selain itu, penyesuaian pola pengelolaan kelas juga harus relevan dengan materi yang akan diajarkan, agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan siswa dapat menerima materi dengan baik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Marianita, dkk, “Manajemen Kelas Di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau”, *Alignment: Journal of Administration and Educational Manajement*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 130.

2. Artikel Jurnal (2024) yang ditulis oleh Alviyatul Qodri dkk, yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Multilingual dengan Model *Contextual Teaching And Elearning*”. Menurut Sieberer-Nagler (2019), kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih efektif jika suasana kelas kondusif, dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru dalam mengelola kelas. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi saja, akan tetapi harus cermat dalam mengatur dinamika kelas, baik secara personal maupun fisik. Manajemen kelas secara personal mencakup kemampuan guru dalam membangun hubungan baik dengan siswa menjaga disiplin, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, pengelolaan kelas secara fisik mencakup pengaturan ruang, kelengkapan fasilitas, dan suasana kelas yang nyaman sehingga mendukung interaksi belajar yang efektif.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Alviyatul Qodriyah, dkk., “Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Multilingual

3. Artikel Jurnal (2022) yang ditulis oleh Nadhifah Mizana Al Azwi, dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SMA Negeri 39 Jakarta”. Manajemen kelas menurut Salabi 2016, adalah seperangkat kegiatan guru yang bermakna mencakup beberapa tujuan untuk menciptakan, mengembangkan, mempertahankan, mengendalikan, dan menyembuhkan iklim kelas agar kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Guru berperan untuk menciptakan suasana yang mendukung dengan menetapkan aturan yang jelas, mengembangkan komunikasi yang efektif, serta mendorong partisipasi aktif dari siswa. Untuk mempertahankan iklim positif, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan penghargaan atas perilaku yang baik, serta sigap dalam menangani konflik yang muncul. Selain itu, guru juga perlu menyembuhkan iklim kelas yang

---

Dengan Model *Contextual Teaching And Elearning*”, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2024), hlm. 2.

mungkin terganggu oleh masalah emosional atau sosial siswa dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan perhatian, sehingga suasana belajar tetap nyaman dan produktif. Adapun tujuan dari manajemen kelas yang dikemukakan oleh Sowell 2013, *“Historically, classroom management has focused on discipline as the foundation for behavioural and instructional management”*. Cerita manajemen kelas telah berfokus pada disiplin sebagai dasar untuk manajemen perilaku dan pembelajaran.<sup>19</sup>

4. Skripsi yang ditulis Jauharatul Majda, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Kedisiplinan di SMA Al-Azhar 15 Semarang”, membahas pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun disiplin di sekolah. Tim kelompok kerja Gerakan disiplin nasional 1995 mendefinisikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap aturan dan norma yang

---

<sup>19</sup> Nadhifah Mizana Al Azwi, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SMA Negeri 39 Jakarta”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 1 tahun 2022), hlm. 3243.

berlaku di masyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang dijalankan dengan kesadaran dan keikhlasan. Disiplin menciptakan rasa malu jika melanggar dan takut kepada Tuhan, berdasarkan keyakinan bahwa perilaku tersebut benar dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat.<sup>20</sup> Sama halnya menurut Martsiswati dan Suryono, disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Hal ini sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini agar peserta didik dapat menyesuaikan perilaku mereka dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku disiplin membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan, serta membentuk pribadi dan sosial yang baik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Jauharatul Majda, “Kepemimpinan Kepala dalam Mengembangkan Budaya Kedisiplinan di SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, 2020), hlm. 23.

<sup>21</sup> Jauharatul Majda, “Kepemimpinan Kepala dalam Mengembangkan Budaya Kedisiplinan di SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, 2020), hlm. 23.

5. Skripsi yang ditulis oleh Khoirrosyid Oktifuadi berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang”. Kedisiplinan tercermin dalam kebiasaan manusia yang rutin menjalankan ibadah setiap hari, sesuai dengan ajaran agama. Setiap ajaran agama memiliki amalan-amalan yang dilakukan secara teratur dan telah terjadwal dengan baik, salah satunya adalah kewajiban menjalankan sholat tepat waktu bagi umat Muslim. Dengan melaksanakan ibadah ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, tanpa menunda-nunda atau mengabaikan, secara tidak langsung seseorang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam dirinya. Kebiasaan ini, jika dilakukan secara konsisten, membentuk pola hidup yang tertib, bertanggung jawab, dan menghargai waktu. Ibadah yang rutin juga mengajarkan pentingnya mematuhi aturan dan ketetapan

yang lebih besar, yang pada akhirnya akan tercermin dalam sikap hidup sehari-hari.<sup>22</sup>

6. Skripsi yang ditulis oleh Julian Abiyoso Firdaus, dengan judul “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”. Disiplin merupakan suatu tata tertib yang berperan penting dalam mengelola tatanan kehidupan, baik dalam lingkup pribadi maupun dalam lingkup kelompok. Disiplin tidak hanya sekedar mematuhi aturan secara eksternal, tetapi juga muncul dari dorongan internal individu secara sukarela mematuhi peraturan yang ada. Kesadaran akan pentingnya mengikuti aturan tersebut menunjukkan kedewasaan dan tanggung jawab seseorang dalam menjaga keteraturan serta harmoni di lingkungan sekitarnya. Dengan disiplin, individu dan kelompok dapat berfungsi secara lebih efektif dan terarah,

---

<sup>22</sup> Khoirrosyid Oktifuadi, “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2018), hlm. 22.

menciptakan keteraturan yang menjadi fondasi bagi kehidupan yang tertib dan teratur. Hal tersebut dapat didukung dengan firman Allah dalam QS. Al-‘Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۳

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-‘Asr ayat 1-3).<sup>23</sup>

7. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, karya Moh. Edy Musthofa tahun 2020 dengan judul, “Perilaku *Over Protective* Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa”. Penelitian ini dapat dikaitkan dengan judul penelitian peneliti, kurangnya

---

<sup>23</sup> Julian Abiyoso Firdaus, “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”, *Skripsi* (Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, 2015), hlm. 23.

karakter disiplin dan rasa ingin tahu dapat disebabkan karena *over protective* dari orang tua, sehingga karakter tersebut terbawa di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian jurnal tersebut terdapat hubungan dengan siswa yang sedang melakukan penyesuaian diri terhadap karakter disiplin dan rasa ingin tahu dimasa remajanya yang menginjak masa SMA.<sup>24</sup>

8. Dikutip dari buku yang berjudul “Pendidikan Karakter” karangan Fadilah dkk. Supriyanto mengartikan sebuah karakter merujuk pada ciri-ciri yang dimiliki oleh individu atau objek, yang mencakup keaslian dan sifat khas yang membedakan entitas tersebut. Karakter tidak hanya menggambarkan sifat-sifat yang tampak diluar saja, akan tetapi mencerminkan cara individu bersikap, bertindak dan berperilaku dalam berbagai situasi. Lebih dari sekedar kualitas fisik atau kepribadian, karakter juga

---

<sup>24</sup> Moh Edy Musthofa, “Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Rejama di SMA Negeri 1 Wiradesa”, *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2020), hlm. 264.

mencakup respons terhadap berbagai rangsangan. Bagaimana seseorang menanggapi tantangan, tekanan atau peluang yang dapat mencerminkan karakter yang dibentuk dari pengalaman hidup, nilai-nilai yang dianut.<sup>25</sup>

Teori dari berbagai penelitian terdahulu menekankan pentingnya manajemen kelas yang efektif dan penerapan kedisiplinan berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah. Dengan pengelolaan kelas yang baik dan aturan yang ditegakkan dengan konsisten, peserta didik dapat merasa nyaman dan fokus dalam belajar, sehingga semangat dan rasa ingin tahu mereka akan semakin berkembang. Hal ini menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Manajemen kelas yang baik, seperti yang telah dijelaskan oleh Marianita dkk (2019) dan dijelaskan oleh Alviuatul Qodri dkk (2024), melibatkan pengelolaan personal, serta menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan siswa. Selain,

---

<sup>25</sup> Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), hlm 12.

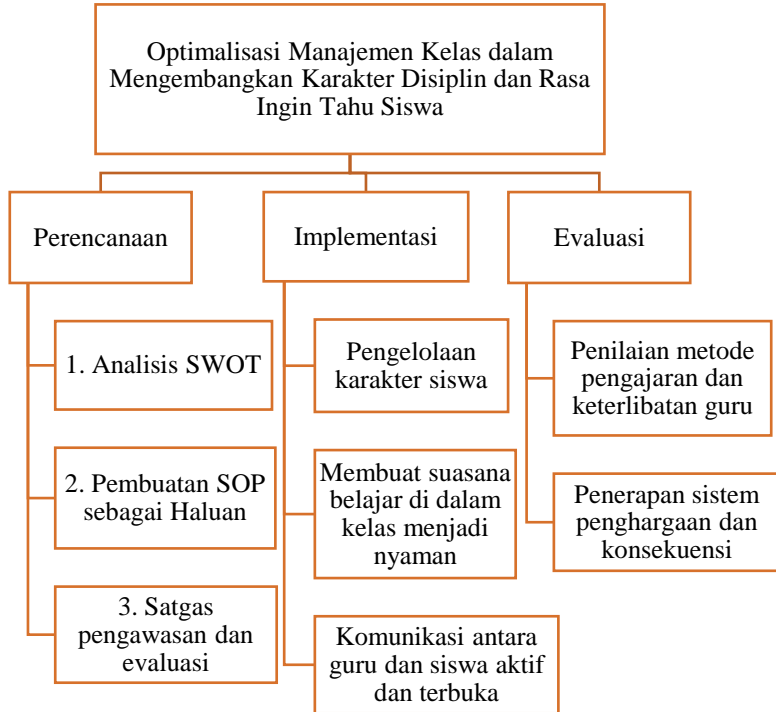
itu, peran disiplin juga sangat krusial dalam menjaga keteraturan kelas, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Jauharatul Majda dan Julian Abiyoso Firdaus, yang menyatakan bahwa disiplin membentuk karakter siswa agar dapat beradaptasi dengan baik dalam kehidupan selanjutnya. Sementara itu, penelitian yang dijelaskan oleh Khoirrosyid Oktifuadi dan Moh. Edy Musthofa menunjukkan kebiasaan spiritual dan pola asuh orang tua. Yang dimana semua faktor ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang optimal. sehingga manajemen kelas dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang disiplin dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut peneliti dalam mengoptimisasi manajemen kelas perlu terus berinovasi guna untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang tidak berfokus pada pencapaian akademis saja, akan tetapi pada pengembangan karakter siswa. Salah satu faktor yang dapat memperbarui manajemen kelas adalah membentuk karakter disiplin dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Karakter disiplin tersebut dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih

terstruktur, seperti sekolah membuat peraturan yang jelas namun fleksibel, dimana siswa dilibatkan dalam pembuatan peraturan kelas agar membatu mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka sendiri. Dan guru menjadi fasilitator, yang mana memberikan contoh yang konsisten melalui waktu pelajaran yang tepat, tugas-tugas yang terorganisir, dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Dalam memacu rasa ingin tahu siswa, manajemen kelas bertransformasi dari pengajaran berbasis ceramah hingga menjadi berbasis proyek. Melalui proyek-proyek yang relevan dengan dunia kerja, siswa diajak untuk memecahkan masalah, bereksplorasi dan mengajukan pertanyaan kritis. Kegiatan seperti ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan dapat mendorong pembelajaran mandiri siswa. Selain itu guru melibatkan siswa dalam penelitian kecil, seperti studi kasus industri, atau simulasi pekerjaan menuntut mereka untuk mencari informasi dan memecahkan tantangan.

### C. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk mempelajari fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian seperti perilaku, deskripsi fenomena dan Bahasa dalam konteks alam tertentu serta menggunakan berbagai metode alami lainnya. Dari segi lainnya penelitian deskriptif ialah *research* yang bertujuan mempelajari situasi dan kondisi berdasarkan masalahnya.<sup>26</sup>

Tujuan penelitian kualitatif ini yaitu untuk membuktikan empiris secara objektif ilmiah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

---

<sup>26</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung, 2017), hlm. 25.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, yang beralamat di Jl. Indrapasta No. 37, Pinrikan Lor, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, kode pos 50131.

### **b. Waktu penelitian**

Waktu terlaksana penelitian kurang lebih satu bulan, dihitung sejak tanggal 1 Oktober 2024 sampai 30 Oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan tepat pada hari-hari yang telah ditentukan sesuai jadwal, yang telah disepakati bersama pihak SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Pelaksanaan penelitian sesuai jadwal ini bertujuan untuk menjaga koordinasi yang baik antara peneliti dan pihak sekolah, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lancar.

Namun, dalam proses pengumpulan data ini peneliti merasa bahwa data yang diperoleh belum cukup atau kurang memadai data yang terkumpul lebih komprehensif dan mendukung hasil penelitian, peneliti memutuskan

untuk melaksanakan pengumpulan data tambahan di luar waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data ini dilakukan pada hari-hari tertentu yang telah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kesediaan pihak sekolah, dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan menghormati kebijakan sekolah.

### **C. Sumber data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu primer dan sekunder. Data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, di mana peneliti secara langsung mengamati pelaksanaan optimalisasi manajemen kelas dalam upaya mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Observasi ini dilakukan guna untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana aturan dan strategi manajemen kelas diterapkan untuk mendukung perkembangan karakter tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 212.

Selain observasi, data primer juga dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber yang relevan. Wawancara ini melibatkan guru kelas dan siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai metode dan strategi manajemen kelas yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan disiplin dan rasa ingin tahu siswa. Sementara itu, siswa diwawancarai untuk mengetahui pandangan mereka tentang penerapan manajemen kelas, sejauh mana hal tersebut memengaruhi kedisiplinan dan rasa ingin tahu mereka dalam proses belajar.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan oleh peneliti guna mendukung dan melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data sekunder ini berasal dari berbagai dokumen yang telah terdokumentasi sebelumnya. Dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Dokumen ini meliputi catatan administrasi, kebijakan sekolah, pedoman dan peraturan mengenai manajemen kelas, serta laporan evaluasi kegiatan pembelajaran yang

berhubungan dengan pengembangan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa.

#### **D. Fokus penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mengkaji optimalisasi manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Maka penulis memfokuskan penelitiannya antara lain:

- a. Optimalisasi karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa.
- b. Menerapkan Manajemen Kelas agar dapat mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, penelitian menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>28</sup> Penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, menggunakan data dari rekaman peristiwa, kedisiplinan, keadaan kelas dan lokasi yang relevan. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dengan berfokus pada bagaimana manajemen kelas diterapkan dalam membentuk karakter disiplin dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Lingkup yang diamati mencakup interaksi peserta didik dengan guru serta suasana belajar mengajar di dalam kelas. Data tersebut dapat memberikan gambaran nyata bagi penulis mengenai efektivitas manajemen kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dan mendorong rasa ingin tahu melalui peraturan kegiatan belajar yang terstruktur dan menumbuhkan motivasi untuk peserta didik.

---

<sup>28</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung, 2017), hlm. 105.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ketika ingin melakukan penelitian dengan tujuan menemukan permasalahan yang relevan untuk diteliti lebih detail.<sup>29</sup> Di lakukannya wawancara bersama narasumber yang bersangkutan dapat memperoleh informasi dan sifat fakta yang relevan. Tujuan dari wawancara yaitu menyajikan dan menggali informasi yang mendalam terkait berbagai aspek kehidupan, baik itu yang berhubungan dengan individu, atau peristiwa kegiatan. Melalui wawancara, penulis dapat memahami lebih dalam tentang reaksi narasumber yang terlibat dalam tema. Selain itu, wawancara juga memungkinkan penulis untuk menilai tingkat komitmen narasumber terhadap tujuan yang akan dicapainya.

---

<sup>29</sup> Ita Suryani, dkk., "Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk dalam Customer Relations", (Fakultas Komunikasi dan Bahasa UBSI 2018), hlm. 2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian melalui berbagai media seperti gambar, tulisan, dan dokumen yang terkait dengan SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai profil sekolah serta memastikan data mengenai manajemen kelas yang dikumpulkan valid. Melalui dokumentasi peneliti dapat merekam berbagai aspek penting yang mendukung penelitian ini, seperti lingkungan fisik sekolah dan aktivitas belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Hasil dokumentasi tidak hanya berguna sebagai bukti, akan tetapi juga membantu data penelitian secara oaradigmatis, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai judul yang telah diangkat peneliti.

**F. Uji Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah

teknik yang pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Maksudnya di luar data itu perlu pengecekan atau perbandingan dengan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling dasar adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya. Perbedaan dalam empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan melibatkan penggunaan sumber, metode, dan teori. Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan validitas yang mengandalkan penggunaan berbagai sumber.<sup>30</sup>

Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber untuk membandingkan dan memverifikasi keakuratan informasi melalui beragam waktu dan metode dalam penelitian kualitatif ini. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara:

1. Membandingkan antara wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.
2. Membandingkan anatara kata orang secara umum dan kata perseorangan.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 330.

3. Membandingkan situasi dan cara pandang orang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dan isi dokumen yang terkait.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis ini tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul saja, akan tetapi juga dapat berlangsung seiring dengan pengumpulan data. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk terus-menerus menginterpretasi, memahami, dan mengarahkan proses pengumpulan data berdasarkan temuan-temuan sementara yang muncul.<sup>31</sup>

Dalam kegiatan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau bisa

---

<sup>31</sup> Nengah Wahyu Dian, “Metode Penelitian”, (Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantara Yogyakarta, 2019), hlm. 48.

dinamakan gabungan (triangulasi). Pengumpulan data yang dilakukan, mungkin tidak hanya dengan hitungan hari saja, namun bisa sampai satu bulan bahkan lebih, sehingga penulis melakukan penelitian dengan pendekatan yang luas terhadap situasi yang sedang diteliti, di mana segala hal yang terlihat dan terdengar akan dicatat secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang sangat besar.<sup>32</sup>

## 2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nengah Wahyu Dian mengatakan, data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, oleh karena itu penting untuk mencatatnya secara rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks, maka diperlukan analisis data melalui proses reduksi data. Mereduksi data merupakan salah satu proses penyederhanaan informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Proses ini

---

<sup>32</sup>Nengah Wahyu Dian, “Metode Penelitian”, (Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantara Yogyakarta, 2019), hlm. 49.

melibatkan banyak cara untuk memilah, memilih dan merangkum elemen-elemen penting dari data yang diperoleh. Tujuannya untuk memfokuskan hal-hal yang relevan dan esensial, sekaligus mengidentifikasi pola serta tema yang muncul dari data tersebut. Dengan melakukan reduksi, data yang tersisa menjadi lebih terarah dan terstruktur sehingga memudahkan analisis lanjutan. reduksi sata juga berfungsi sebagai landasan dalam pengumpulan data tambahan, yang dapat dilakukan jika dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman atau melengkapi informasi.<sup>33</sup>

### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data memegang peranan penting dalam menggambarkan hasil temuan dengan jelas dan mendalam. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, serta representasi visual lainnya. Namun, yang paling umum digunakan adalah teks naratif,

---

<sup>33</sup> Nengah Wahyu Dian, “Metode Penelitian”, (Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantara Yogyakarta, 2019), hlm. 49.

di mana peneliti menyajikan temuan secara deskriptif dan analitis. Penyajian data yang baik tidak hanya membantu dalam memahami fenomena yang diteliti, tetapi juga menjadi dasar dalam merencanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dengan memvisualisasikan atau mendeskripsikan data secara tepat, peneliti dan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks yang sedang dipelajari, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.<sup>34</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono yang telah dikutip oleh Nengah Wahyu Dian, bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan dalam sebuah penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Hal ini berarti kesimpulan tersebut dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti-bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya. Dalam

---

<sup>34</sup> Nengah Wahyu Dian, "Metode Penelitian", (Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantara Yogyakarta, 2019), hlm. 49.

proses penelitian, temuan awal ini harus diuji kembali melalui data yang lebih mendalam dan komprehensif. Jika kesimpulan awal yang telah dibuat kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten, dan kuat saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut akan dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Nengah Wahyu Dian, “Metode Penelitian”, (Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantara Yogyakarta, 2019), hlm. 50.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data SMK Muhammadiyah 1 Semarang**

##### **1. Deskripsi Umum**

###### **a. Profil SMK Muhammadiyah 1 Semarang**

SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan salah satu sekolah swasta unggul di tengah Kota Semarang, dengan fokus di bidang Bisnis, Manajemen dan Seni rupa. SMK Muhammadiyah 1 Semarang berdiri pada tanggal 1 Januari 1972, dengan SK Pendirian No. KPPE/015/C.IV/III/B/'72,- di bawah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang. Salah satu keunggulan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini memiliki ciri khas dalam Keislaman dan Kemuhammadiyah, yang lebih memfokuskan pada pendidikan agama serta membentuk akhlak mulia pada setiap peserta didik. Hal ini menjadikan sekolah akan dipercaya oleh publik,

khususnya orang tua yang menitipkan anak-anak mereka di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.<sup>36</sup>

SMK Muhammadiyah 1 Semarang menawarkan kepada peserta didik dua bidang keahlian, yaitu Bisnis dan Manajemen serta Seni dan Ekonomi Kreatif. Bidang Bisnis dan Manajemen, terdapat dua program keahlian, yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga serta Pemasaran. Sementara itu, bidang Seni dan Ekonomi Kreatif terdapat satu program keahlian, yaitu Animasi. Sekolah ini memiliki total 325 siswa, dan didukung oleh 29 tenaga pendidik dan 10 tenaga kependidikan yang ahli dibidangnya, sehingga banyak lulusan yang berhasil terserap di dunia usaha. Sebagai sekolah yang unggul program keahlian Animasi

---

<sup>36</sup> Fatimah, dkk., “Pengenalan Lapangan Perseorangan 1”, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2023), hlm. 13.

menjadi salah satu program unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.<sup>37</sup>

Program keahlian Animasi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berfokus pada Animasi 2D, 3D, serta pembuatan Aset Animasi 2D dan 3D. Program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga berfokus pada Teknisi Akuntansi Yuniior dan Teknisi Akuntansi Madya. Ketiga program ini berkolaborasi untuk membentuk satu unit usaha dengan produk unggulan berupa karya animasi (film animasi), pemasaran produk melalui program bisnis daring dan pemasaran, serta pengelolaan keuangan oleh program akuntansi dan keuangan lembaga.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 07 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati selaku Sepsek SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 07 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB.

a. Identitas Sekolah

1. Alamat : Jl. Indrapasta No.  
37, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang
2. Telepon : 024 3558255
3. NPSN : 20328971
4. Akreditasi : A
5. Status : Swasta
6. Bentuk Pendidikan : SMK
7. Status Kepemilikan : Yayasan
8. SK Pendirian : 3324/II-190/JTg-  
72/79
9. Tanggal Pendirian : 01-01-1972
10. SK Izin Operasional : 420/18411
11. Tanggal Izin Operasional : 28-08-2023

b. Data Pelengkap

1. Kebutuhan Khusus : Tidak ada
2. Nama Bank : Bank Jateng
3. Cabang KCP/Unit : Pembantu  
Bangkong
4. Rekening Atas Nama : SMK  
Muhammadiyah 1 Semarang

c. Data Rinci

1. Status BOS : Tidak Ada
2. Waktu : Sehari Penuh (5  
hari/minggu)
3. Sertifikasi ISO :Belum  
Bersertifikat
4. Sumber Listrik : PLN
5. Daya Listrik : 72000
6. Kecepatan Internet : 500 Mb

**b. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Semarang**

**Visi :**

Terwujud SMK Muhammadiyah 1 Semarang berkemajuan yang mampu mencetak lulusan berakhlak mulia, kompeten, berbudaya kerja dan peduli.

**Misi :**

- 1) Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis agama/religiusitas.
- 3) Mengaplikasikan pendidikan berbasis karakter.
- 4) Menyiapkan lulusan yang kompeten dan terampil sesuai tuntutan dunia industri/usaha.
- 5) Senantiasa menjalin hubungan kerjasama dengan dunia industri/usaha.
- 6) Menyalurkan lulusan sebagai tenaga pelaksana yang menguasai IPTEK sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri.

- 7) Menjadi sekolah yang menyiapkan anak bangsa untuk menjadi wirausahawan.
- 8) Menerapkan pola pendidikan yang mengajarkan kepedulian sosial, lingkungan dan sesama.

**Tujuan :**

- 1) Terwujudnya pelajar muslim yang cakap dan menguasai teknologi
- 2) Tercetak lulusan yang memiliki *soft competency* dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Berpartisipasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjalin kerjasama lembaga pendidikan, berkolaborasi bersama media dalam mempublikasikan program sekolah.
- 4) Terlaksananya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*) maupun luring (*offline*).
- 5) Tercetak lulusan yang kompeten dan terampil sesuai dengan tuntutan dunia industri/usaha yang siap terjun di dunia usaha/kerja.

- 6) Tersedia guru dan lulusan yang bersertifikat kompetensi sesuai dengan standar industri.
- 7) Tertanam jiwa pengusaha kedalam dada setiap peserta didik dalam berbagai kegiatan proses belajar mengajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 8) Terselenggara berbagai kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan sikap profesionalisme.

**c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

*Tabel 4.1 Pendidik dan Kependidikan 1*

No	Nama	Jabatan
1	Lukman Hakim, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Widyastuti Andayani, S.Pd	Ka Perpustakaan
3	Dwi Kartika Sulstyorini, S. Pd	Waka Definitif dan Waka Kurikulum
4	Moh. Furqon, S. Ag	Waka Sarpras dan Guru PAI

5	Moh. Rifa'i, S.HI, M. SI	Waka Humas dan Guru PAI
6	Musyafak, S. Ds	KKK Animasi dan Guru Produktif Animasi
7	Nur Hidayawati, S.Pd	KKK Akuntansi dan Guru Produktif Akuntansi
8	Uny Widyawati, S.Pd	Guru PKN
9	Aji Sasmito, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10	Esih Mukti Patriani, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
11	Ivva Yunita Anistyaningsih, S.Pd	Guru Animasi
12	Yuliati, S.Pd	Waka Bisnis Digital dan Guru Produktif BD
13	Hares Sudarmono, S.Pd	Waka Kesiswaan
14	Uma Rosalina, SM	Guru Pemasaran

15	Ayu Muria Pangisti, S.Pd	Guru Akuntansi
16	Wulan Dhari, S.Pd	Guru BK
17	Yasmine Labela Da Makkah	Guru Animasi
18	Ryan Angga Kusuma, S.Pd., MM., M.Pd	Guru Bahasa Inggris1
19	Dr. Duwi Miyanto, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru PAI
20	Farhan Hanif Mulana	Guru Desain Grafis
21	Ellyta Dewi Kartikawati	Guru Bahasa Indonesia
22	Meita Salsabilasari, S. Tr. AB	Guru Produktif Pemasaran
23	Nadiya Ulfah, S.Pd	Guru Produktif Akuntansi
24	Syarif Ubaidillah2	Guru Desain
25	Hiyya Ichsania, S.Pd	Guru BK
26	Lianita Anggit Putri Utami, S. Pd	Guru Matematika

27	Septi Candra Seksionatal, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
28	Rizky Annisa, M.Pd	Guru Sejarah2
29	Ilya Izalaton, S. Pd	Guru Tahsin
30	Dwi Rakhmat, A.Md	Kepala TU
31	Tri Suko Widodo	Caraka
32	Susilawati	Staff TU
33	Hardiyono	Caraka
34	Eko Riyanto, M.Kom	Teknisi Komputer
35	Alfian Nur Rohman	Laboran AN
36	Yudha Prasetya	Staff TU
37	Muchamad Riyadin	Laboran AK PM
38	Andika Kurnianto	Satpam
39	Latifah, A.Md	Bendahara

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada Semester Gasal 2023/2024, dengan berbagai subjek yang

melibatkan guru dan siswa di sekolah tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kedua karakter yang penting tersebut, sehingga siswa tidak hanya mampu berprestasi dibidang akademik saja, akan tetapi memiliki sikap disiplin dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses pembelajaran juga.

## **2. Deskripsi Khusus**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan manajemen kelas yang bertujuan untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa. Sekolah yang menjadi tempat penelitian dikenal dengan pendekatan keterampilan praktis sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang unggul secara intelektual, moral dan spiritual. Di lingkungan sekolah memiliki nilai-nilai agama dipadukan dengan pengajaran seperti keterampilan, dan keseimbangan antara aspek akademis dan pengembangan karakter yang menjadi landasan dalam membentuk siswa yang berintegritas.

a. Penerapan manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam mendukung pengembangan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa

Dalam konteks disiplin, guru di SMK Muhammadiyah 1 Semarang menekankan pentingnya ketepatan waktu, kerapian, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap pagi, siswa diwajibkan untuk datang dengan tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sikap yang tertib dan disiplin. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kerapian dari segi penampilan maupun dikelas dan di luar kelas, seperti menjaga kebersihan dikelas dan menata kembali tempat duduk setelah selesai belajar. Sikap tanggung jawan juga diterapkan dalam tugas-tugas sekolah yang diberikan, di mana siswa harus mengumpulkan

tugas dengan tepat waktu dan menjaga kualitas hasil kerja mereka.<sup>39</sup>

Untuk memperkuat perilaku disiplin tersebut, SMK Muhammadiyah 1 Semarang menerapkan sistem *reward* dan *punishment* yang terstruktur. *Reward* diberikan kepada siswa yang konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang dengan tepat waktu setiap hari, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Bentuk *reward* ini beragam, mulai dari pujian langsung. Harapannya dengan diberikannya penghargaan ini tidak hanya menjadi motivasi, akan tetapi juga memperkuat kebiasaan disiplin sebagai bagian dari karakter siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

Di sisi lain, *punishment* ini diterapkan dengan pendekatan edukatif, di mana siswa yang melanggar aturan yang telah disepakati akan diberikan sanksi yang bertujuan untuk mendidik, bukan semata-mata menghukum. Misalnya, siswa yang terlambat akan diberikan tugas tambahan atau mengikuti pembinaan khusus untuk memahami pentingnya disiplin tepat waktu. Tujuannya adalah untuk menyadari konsekuensi dari tindakan indisiplin mereka dan belajar memperbaiki. Dengan sistem tersebut SMK Muhammadiyah 1 Semarang berharap dapat membentuk karakter disiplin yang kuat pada setiap siswa, yang nantinya bermanfaat dalam kehidupan mereka.<sup>41</sup>

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, guru menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, yang di mana siswa di dorong untuk bertanya, berdiskusi,

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

dan melakukan eksplorasi mandiri terhadap materi yang diberikan. Alih-alih hanya menerima informasi secara pasif, siswa diajak untuk aktif dalam berpartisipasi dan mengambil peran yang lebih besar dalam memahami materi. Hal ini membantu siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajarannya.<sup>42</sup>

Salah satu strategi yang efektif dalam hal ini yaitu menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dan menyelesaikan masalah nyata. Proses ini menuntut mereka untuk berpikir kritis, mencari informasi, serta memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pikiran, mempertanyakan asumsi, dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Kegiatan ini membuat siswa

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

kreatif dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam terhadap berbagai isu yang dihadapi.<sup>43</sup>

Peran guru dalam hal ini tidak lagi hanya sebagai pemberi informasi satu arah, akan tetapi lebih sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam menggali informasi yang lebih dalam lagi. Guru membantu siswa untuk menemukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang relevan dan membantu mencari sumber yang diperlukan untuk menjawabnya. Dengan demikian, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan rasa ingin tahu, di mana siswa terdorong untuk mencari jawaban melalui proses penelitian, observasi, dan eksplorasi. Ini tidak hanya membangun pemahaman yang lebih mendalam, akan

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri sepanjang hayat.<sup>44</sup>

Dari penerapan manajemen kelas ini SMK Muhammadiyah 1 Semarang menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam perilaku disiplin dan rasa ingin tahu. Siswa yang terbiasa dengan lingkungan teratur dan mendukung lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri. Kondisi ini menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter disiplin, di mana siswa lebih konsisten dalam mengikuti aturan yang ada di kelas, datang tepat waktu, serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Selain itu, rasa ingin tahu siswa juga berkembang menjadi signifikan. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, bertanya, dan mengeksplorasi materi pembelajaran dengan lebih

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

dalam. Dukungan dari guru yang konsisten dalam menerapkan manajemen kelas yang baik dan memberi wadah atas keterlibatan siswa secara aktif, mendorong sikap, serta memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan ide dan pendapat. Lingkungan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan keinginan untuk terus belajar. Sehingga manajemen kelas yang optimal tidak hanya meningkatkan prestasi akademik saja. Namun, membantu membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin dan rasa ingin tahu, yang menjadi kualitas penting untuk keberhasilan mereka.

**b. Strategi optimalisasi manajemen kelas yang efektif untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang**

Strategi optimalisasi manajemen kelas yang efektif di SMK Muhammadiyah 1 Semarang memainkan peran penting dalam pengembangan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa. Dengan

penerapan pendekatan yang sistematis, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, seperti:

a. *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

*Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu inisiatif dalam Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Program P5 ini disusun untuk mendorong peserta didik tidak hanya unggul di bidang akademis saja. Akan tetapi memiliki kompetensi sosial dan emosional yang sejalan dengan prinsip Pancasila. P5 memiliki enam elemen yang dikembangkan dalam diri peserta didik. (1) Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, (2) Menghargai keragaman budaya, suku, rasa dan agama, (3) Gotong royong, (4)

Membangun kemampuan untuk bertanggung jawab, (5) Berfikir kritis, (6) Kreatif.<sup>45</sup>

P5 di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan momen-momen tertentu. Salah satu implementasi utama P5 di SMK ini adalah kegiatan ibadah yang rutin dilaksanakan secara berjamaah, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar yang dilaksanakan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal sholat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya ibadah saja, tetapi juga disiplin waktu dan kebersamaan dalam beragama. Selain kegiatan rutin tersebut, pembiasaan nilai-nilai Pancasila juga diterapkan dalam momen-momen khusus, seperti peringatan Hari Kartini dan Hari Batik. Pada Hari Kartini, peserta didik diminta

---

<sup>45</sup> Melisa Vania, dkk., “Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 5, tahun 2023), hlm. 2969-2970.

mengenakan pakaian kebaya, sebagai wujud penghormatan terhadap pahlawan perempuan Indonesia, serta untuk memperkuat kesadaran akan budaya dan sejarah bangsa. Sementara itu, pada Hari Batik, peserta didik mengenakan pakaian batik dan diminta untuk membuat batik dikain polos dengan motif khas berbagai daerah di Indonesia, sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya nasional dan menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman budaya Indonesia. Meskipun kegiatan P5 ini tidak dilaksanakan setiap hari, hanya dimomen-momen khusus saja, akan tetapi dapat menjadi sarana pentik untuk membiasakan peserta didik menghargai agama dan memperkuat karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>46</sup>

Selain program P5 yang telah dijelaskan di atas, SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB

menerapkan budaya Sapa, Salam, dan Senyum. Dalam pembiasaan ini, peserta didik diberikan jadwal khusus untuk bertugas menyambut teman-temannya di depan gerbang sekolah dengan cara menyapa, menyalami, dan memberikan senyuman kepada peserta didik lainnya. Aktivitas ini dilakukan secara bergantian dan terjadwal, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menciptakan suasana yang ramah dan hangat dilingkungan sekolah. Tujuannya untuk membangun kebiasaan positif, dan mempererat hubungan sosial antar peserta didik lainnya, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan penuh rasa kebersamaan. Dengan menyapa dan tersenyum, diharapkan tercipta suasana yang kondusif bagi tumbuhnya sikap saling menghormati,

empati dan kerjasama di antara peserta didik lainnya.<sup>47</sup>

b. Literasi Membaca, Bercerita, dan Menulis

Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, literasi menjadi salah satu pembiasaan yang rutin dilaksanakan pada jam pertama, setiap harinya untuk membentuk kebiasaan membaca, bercerita, dan menulis peserta didik. Pada hari Senin, peserta didik diminta untuk membaca, guna untuk memperluas wawasan dan rasa ingin tahu mereka. Kemudian, pada hari Selasa, peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca pada hari sebelumnya, tujuannya untuk melatih kemampuan komunikasi dan keterampilan berbicara di depan umum. Selanjutnya pada hari Rabu, kegiatan literasi berfokus pada pengalaman pribadi, di mana peserta didik diminta untuk melatih keberanian dan

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

tanggung jawab dalam menyampaikan pengalaman nyata. Pada hari Kamis, peserta didik kembali melakukan kegiatan membaca, dengan fokus materi-materi baru yang dapat memperkaya pengetahuan mereka. Sedangkan pada hari Jumat, peserta didik diminta untuk menulis karangan atau esai sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analisis, serta mengekspresikan ide-ide secara tertulis. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berliterasi peserta didik, akan tetapi membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

#### c. Hari Berbahasa

Pembiasaan hari berbahasa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB.

berbahasa dan melestarikan budaya lokal di kalangan peserta didik. Pada hari Rabu, peserta didik diwajibkan menggunakan Bahasa Inggris dalam semua aktivitas, baik di dalam kelas maupun saat berkomunikasi di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa asing yang semakin penting di era globalisasi. Kemudian di hari Kamis, peserta didik diwajibkan menggunakan Bahasa Jawa, Bahasa daerah yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, untuk memperkuat identitas dan menghargai warisan leluhur. Sementara pada hari Jumat, peserta didik diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab, Bahasa yang memiliki peran penting dalam konteks agama Islam. Dengan demikian, pembiasaan hari Bahasa ini tidak hanya membantu peserta didik untuk menguasai berbagai Bahasa saja,

namun menanamkan sikap menghargai keragaman bahasa.<sup>49</sup>

#### d. Penguatan Karakter Melalui Lagu

Pembiasaan mendengarkan lagu di awal jam pelajaran memiliki tujuan yang sangat penting dalam penguatan karakter peserta didik. Melalui kegiatan seperti ini, peserta didik diharapkan dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap lagu yang mereka dengarkan. Pada hari Senin, peserta didik didengarkan lagu Indonesia Raya guna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Pada hari Selasa, peserta didik mendengarkan lagu Mars Muhammadiyah, guna untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan semangat perjuangan dalam organisasi. Pada hari Rabu, peserta didik didengarkan lagu Mars SMK Muhammadiyah 1 Semarang dan Mars Nasional, yang diharapkan dapat

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2024 pukul 09.30 WIB.

memperkuat rasa bangga terhadap sekolah serta membangun semangat kebangsaan. Sedangkan pada hari Kamis, peserta didik mendengarkan lagu Gambang Suling, sebagai lagu tradisional yang mengajak siswa untuk mencintai budaya dan kearifan lokal. Pada hari Jumat, peserta didik mendengarkan lagu Pelajar Pancasila, yang membawa misi untuk mengkokohkan jiwa Pancasila dalam diri pelajar. Dengan pembiasaan ini peserta didik diharapkan untuk berlatih dalam hal moral, spiritual yang berkontribusi pada penguatan karakter bangsa.<sup>50</sup>

e. Tata Tertib dan Disiplin Positif

Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang terdapat tata tertib dan menerapkan disiplin peserta didik dengan menggunakan pendekatan baru yang menekankan pada pembentukan disiplin peserta didik, tanpa menerapkan sistem poin atau hukuman

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

konvensional. Pendekatan ini diganti dengan menggunakan konsep yang disebut “disiplin positif”, yang bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap aturan yang berlaku. Seperti, bagi peserta didik yang telat datang ke sekolah, mereka tidak lagi diberikan point di BK, melainkan diberikan sanksi dalam bentuk penambahan jam pembelajaran atau harus pulang paling akhir. Ini maksudnya agar peserta didik dapat memahami atas keterlambatannya, sekaligus dapat mengembangkan karakter positif melalui refleksi dan tindakan perbaikan diri. Sistem ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bekal penting dalam kehidupan, baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup kerja, adapun pelanggaran yang sering terjadi

pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang sebagaimana pada tabel 4.2.<sup>51</sup>

*Tabel 4.2 Tata tertib disiplin positif SMK Muhammadiyah 1 Semarang*

No	Pelanggaran
1	Terlambat masuk Sekolah
2	Pakaian seragam yang dipakai tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3	Pakaian seragam dan atribut tidak lengkap serta baju yang tidak dimasukkan
4	Tidak memakai seragam saat olahraga
5	Tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib (HW untuk kelas X dan TS untuk kelas X-XI)
6	Makan atau membunyikan HP saat KBM
7	Tidak mengikuti upacara/Sholat Dhuha/Sholat Dzuhur

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

8	Berdandan dan memakai aksesoris berlebihan, memakai pakaian ketat/mini
9	Tidak masuk tanpa keterangan
10	Meninggalkan / tidak mengikuti pelajaran tanpa izin
11	Membawa rokok ke sekolah / merokok di lingkungan sekolah
12	Membawa obat-obatan terlarang, buku/gambar porno
13	Membaca buku cabul dan melihat gambar / video porno dilingkungan sekolah atau masih berseragam sekolah
14	Berbicara tidak sopan / jorok yang menyebabkan orang lain tersinggungl
15	Merusak fasilitas sekolah, (coret-corek meja, tembok, wc)
16	Membawa alat judi atau bermain judi di sekolah

17	Melakukan pemalsuan dan menipu dalam bentuk apapun
18	Melakukan pencurian milik sesame teman atau milik sekolah
19	Membawa senjata tajam, ketahuan mabuk/terlihat obat-obat/ miras
20	Berkelahi dengan sesame teman orang luar / memicu perkelahian
21	Melakukan pemerasan terhadap siapapun
22	Berbuat cabul / pelecehan terhadap sesame teman (berbuat asusila)
23	Membawa, menyimpan dan menyembunyikan bahan peledak/mercon
24	Melakukan penganiayaan terhadap sesame siswa / guru / karyawan
25	Melakukan pernikahan / hamil selama masih tercatat sebagai siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang

26	Terlibat perkara kriminal yang menyebabkan berurusan dengan polisi
----	--

Pelanggaran yang dilakukan siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang akan diberikan disiplin positif sebagai hukuman. Berikut adalah beberapa disiplin positif yang dapat diterapkan untuk siswa-siswa yang melanggar tata tertib sekolah diantaranya:

1. Guru dan staf sekolah memberikan contoh dengan menunjukkan sikap positif saat berinteraksi dengan siswa ataupun sesama guru.
2. Membuat aturan yang jelas dan konsisten di kelas ataupun di seluruh lingkungan sekolah. Kemudian dipastikan aturan tersebut dapat diterapkan secara adil.
3. Memberikan bimbingan positif pada siswa daripada memberikan hukuman. Bimbingan tersebut dengan membantu siswa dalam memahami dampak dari

perilaku yang diperbuat dan memberikan cara untuk mengubah.

4. Memberikan pelatihan atau program untuk melakukan pengembangan keterampilan sosial. Contohnya, seperti keterampilan empati, komunikasi, dan resolusi konflik.
5. Memberikan tanggung jawab pada siswa dalam pengelolaan kelas ataupun berbagai proyek tertentu. Hal ini berfungsi untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab setiap siswa.
6. Memberikan layanan konseling dan dukungan mental untuk siswa yang sedang membutuhkan pemahaman mengenai pengelolaan emosi dan perilaku.
7. Memakai program sanksi positif dengan mengharuskan siswa memberikan kontribusi positif di sekolah. Contohnya, seperti layanan masyarakat atau proyek sosial.

Memakai pendekatan restoratif dalam menyelesaikan permasalahan dan konflik. Hal ini mencakup mendengarkan semua pihak yang telah terlibat, kemudian

mengidentifikasi dampak, serta memberikan solusi untuk memulihkan hubungan pihak yang terlibat konflik.

## **B. Analisis Data**

Data yang telah dideskripsikan, sebagai tahapan awal untuk melakukan analisis data dengan mendalam, terkait cara mengoptimalkan manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dengan demikian uraian hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Penerapan Manajemen Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam Mendukung Pengembangan Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Siswa**

Penerapan adalah proses mengimplementasikan teori, konsep, dan metode yang telah dipelajari ke dalam praktik dunia nyata di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup berbagai guru, siswa dan seluruh elemen pendidikan, supaya

pembelajaran menjadi aktivitas yang dapat menunjang tujuan pendidikan.<sup>52</sup>

Sedangkan manajemen kelas adalah keterampilan guru dalam mengoptimalkan potensi yang ada dalam kelas dengan memberikan ruang seluas-luasnya untuk setiap peserta didik, untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan terarah. Dengan demikian, waktu dan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Keberhasilan program kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan tiga unsur penting, yaitu guru, siswa dan dinamika proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika ketiga tersebut dikelola dengan baik, perkembangan peserta didik tidak hanya dalam

---

<sup>52</sup> Siti Suleha, dkk., “Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *PeTeKa: Jurnal Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2021), hlm 433. DOI: 10.3640/ptk.v4i3.431-440.

aspek kognitif, akan tetapi dalam pembentukan karakter, dan dapat tercapai dengan optimal.<sup>53</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil, bahwa keberhasilan manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang dapat diterapkan mulai dari guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana aturan-aturan yang jelas dan tegas tentang kedisiplinan diterapkan secara konsisten. Seperti siswa diwajibkan hadir atau masuk kelas 10 menit sebelum bel berbunyi, guru harus mencatat kehadiran siswa setiap hari, siswa harus datang ke kelas dengan membawa buku pelajaran yang lengkap, selama pembelajaran berlangsung, siswa dilarang meninggalkan kelas tanpa izin dari guru. Hal ini

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

untuk membangun konsentrasi dan disiplin dalam belajar, dan kegiatan pembelajaran diatur dalam sesi yang terstruktur, dengan penekanan pada kedisiplinan penggunaan waktu. Guru harus memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan.

Selain itu, guru juga harus berperan sebagai fasilitator yang mampu menggugah semangat peserta didik untuk berani bertanya, mengeksplor hal-hal baru, dan terlibat aktif dalam kegiatan diskusi di kelas untuk melatih pemikiran kritis. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek atau *inquiry-based learning*, dapat memperkuat rasa ingin tahu peserta didik, pembelajaran berbasis proyek ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran, yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi topik

tertentu, merancang solusi, dan menghasilkan produk yang relevan dengan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam kelas, karena peserta didik harus merencanakan, meneliti, dan mengelola waktu (kedisiplinan) untuk menyelesaikan proyek tersebut. Sedangkan penerapan sistem *reward and punishment* yang adil membantu pembentukan kedisiplinan peserta didik yang lebih baik. *Reward and punishment* sering digunakan sebagai pengelola perilaku peserta didik untuk mendorong sikap dan tindakan yang positif serta mencegah perilaku negatif, *reward* dan *punishment* diberikan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian, kedisiplinan, perilaku baik, atau usaha keras peserta didik. Pemberian *reward* bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar terus lebih baik.

Di sisi lain *punishment* juga diterapkan sebagai konsekuensi atas perilaku yang tidak diinginkan, seperti pelanggaran aturan yang telah

dibuat dari sekolah, dengan harapan peserta didik menyadari akan kesalahan yang diperbuat. Penggunaan *reward* dan *punishment* yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, Peran guru yang efektif dalam manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik dan lingkungan kelas saja, namun mencakup aspek-aspek pembinaan karakter peserta didik secara holistik, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi mendukung pertumbuhan sikap disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik menjadi tinggi.

Peserta didik belajar tidak hanya melalui instruksi dari guru saja, akan tetapi lebih melalui interaksi langsung dengan lingkungannya. Prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran sejatinya terjadi ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menjelajahi, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan peserta didik kebebasan

untuk menemukan kebenaran dan pengetahuan sesuai dengan minat dan rasa ingin tahu mereka.<sup>54</sup>

Pendekatan tersebut tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan peserta didik menjadi penemu dan pencipta pengetahuannya sendiri. Hal ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif saja, akan tetapi membentuk karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik, karena peserta didik bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Lebih jauh lagi mengenai karakter tersebut, dengan menghidupkan rasa ingin tahu peserta didik akan terlibat lebih dalam dengan materi pembelajaran, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.

Dengan demikian penerapan manajemen kelas yang efektif di SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan kunci dalam mengembangkan

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Kartika, selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik. Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, yang tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif saja, namun menciptakan suasana yang konsisten dan adil. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan sistem *reward* dan *punishment*, agar tujuan mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik tercapai dengan baik.

## **2. Strategi Optimalisasi Manajemen Kelas yang Efektif untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang**

Optimalisasi dalam membentuk karakter merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya secara maksimal. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, baik dari pedagogiknya maupun metode pembelajarannya, agar proses dalam

mengajar berjalan dengan efektif dan menarik. Guru juga harus mampu memanfaatkan berbagai pendekatan inovatif, teknologi dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih terbuka dalam berpikir dan akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Optimalisasi juga mencakup kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan rasa ingin tahu yang tidak hanya mendukung pemahaman akademik saja, akan tetapi membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik.<sup>55</sup>

Penjelasan di atas guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengoptimalkan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk terus mengasah keterampilan dan memanfaatkan pendekatan inovatif, teknologi, dan strategi yang sesuai dengan

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

kebutuhan peserta didik, agar pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Selain itu, optimalisasi juga mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan karakter, berpikir kritis, dan rasa ingin tahu. Karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik terbentuk dari nilai-nilai pengalaman hidup, seperti apa yang dianut didalam kelas maupun dilingkungan sekolah.

Untuk membantu mengembangkan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan cara menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, memberikan contoh tentang kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengelola waktu dengan baik, dan mengikuti aturan yang ada. Selain aturan dan memberi contoh, guru juga dapat memberi penghargaan kepada peserta didik yang telah disiplin, seperti memberikan pujian. Melalui memberikan pujian dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk terus disiplin, karena karakter disiplin menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan

pribadi yang berintegritas, baik akademik maupun non akademik.<sup>56</sup>

Disiplin mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengontrol diri, mematuhi aturan, dan menjalankan tanggung jawab dengan konsisten. Sistem dalam pendidikan, disiplin menjadi landasan utama bagi peserta didik untuk membentuk kebiasaan belajar yang teratur, tepat waktu, dan berfokus pada tujuan. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu dengan baik, dan dapat memprioritaskan tugas-tugas penting, serta dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Hal ini terjadi karena adanya rasa tanggung jawab diri terhadap kewajibannya, sehingga penting untuk masa depan. Disiplin juga berkaitan dengan kepribadian kerja yang bagus, peserta didik belajar menghargai proses, kesulitan

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

dan usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan.<sup>57</sup>

Dunia pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, karakter disiplin juga berdampak pada kesiapan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja, karena peserta didik akan dilatih untuk mematuhi standar kerja, etika profesional dan keterampilan teknis yang memerlukan ketelitian dan konsentrasi. Pengembangan karakter disiplin harus menjadi fokus utama dalam proses pendidikan, mengingat peran disiplin yang esensial dalam membentuk individu yang tidak hanya berprestasi, akan tetapi bertanggung jawab, mandiri dan berintegritas.

Sebagaimana ungkapan dari Ki Hadjar mengenai karakter rasa ingin tahu anak, “Berilah kemerdekaan kepada anak-anak kita, bukan kemerdekaan yang leluasa, tetapi yang terbatas oleh

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 10.30 WIB.

tuntunan-tuntunan kodrat alam yang nyata, dan menuju kearah kebudayaan, yaitu keluhuran dan kehalusan hidup manusia. Kemudian agar kebudayaan itu dapat menyelamatkan dan membahagiakan hidup dan penghidupan diri dan masyarakat, maka dipakailah dasar kebangsaan, tetapi dasar tersebut jangan sekali-sekali melanggar atau bertentangan dengan dasar yan lebih luas, yaitu dasar kemanusiaan”.

Artinya, rasa ingin tahu menjadi pondasi yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mendorong proses belajarnya, dengan bertanya, dan mencari tahu tentang dunia di sekitarnya. Namun, rasa ingin tahu juga perlu diarahkan dengan amat sangat bijak agar tidak hanya menjadi keingintahuan tanpa tujuan. Telah dijelaskan di atas, peserta didik harus diberikan kemerdekaan, akan tetapi kemerdekaan yang harus dibatasi dengan tuntutan kodrat alam nyata. Kebebasan untuk mengeksplorasi harus diimbangi dengan bimbingan

yang mengarahkan rasa ingin tahu peserta didik menuju tujuan yang lebih tinggi, seperti kebudayaan. Kebudayaan yang mencakup keluhuran dan kehalusan hidup manusia, pengembangan rasa ingin tahu harus bermuara pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan sosial. Hal ini juga penting, untuk memastikan bahwa dasar kebangsaan yang menjadi pijakan tidak bertentangan dengan dasar kemanusiaan yang lebih luas, sehingga rasa ingin tahu yang diarahkan tersebut selalu perpihak pada nilai-nilai yang luas, menghargai hak dan martabat manusia secara keseluruhan.

Rasa ingin tahu tidak semata-mata hanya diterapkan untuk hal-hal yang tidak penting, namun rasa ingin tahu salah satu karakter yang sangat penting dikembangkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan menerapkan manajemen kelas yang efektif. SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga mendorong peserta didik untuk aktif bertanya di dalam kelas,

mengeksplorasi, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi, baik konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari.

Beberapa guru di SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan analitis. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen salah satu yang digunakan di sekolah tujuannya untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih terdorong untuk mencari pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan internet untuk mencari sumber informasi, yang turut memperkuat keinginan peserta

didik untuk terus belajar dan menemukan hal-hal baru.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, Menurut pendapat Ibu Yuliati selaku Waka Bisdik yaitu: Disiplin sejatinya datang dari dalam peserta didik, akan tetapi lingkungan sekolah juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin. SMK Muhammadiyah 1 Semarang telah memosisikan disiplin bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, akan tetapi menjadi nilai yang diterapkan oleh seluruh guru kepada setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mampu membawanya ke dalam lingkungan manapun, baik di sekolah maupun di dunia kerja. Namun, masih ada beberapa peserta

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Hares Sudarmono, selaku Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 12.00 WIB.

didik yang kurang disiplin, contohnya sering terlambat berangkat sekolah. Faktor-faktor yang membuat peserta didik tidak disiplin yaitu seperti: jalanan macet dan kebiasaan tidur larut malam, yang menyebabkan peserta didik telat.<sup>59</sup>

Hasil wawancara bersama beberapa peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, bahwa peserta didik mengartikan kedisiplinan adalah:

1. Hal yang wajib diterapkan pada diri sendiri khususnya, dalam hal waktu, seperti berangkat sekolah tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Karakter disiplin ini tidak hanya menunjukkan tanggung jawab sebagai peserta didik saja, akan tetapi membentuk kepribadian yang positif. Dengan terbiasa menjalankan karakter disiplin, peserta didik akan lebih teratur, fokus, dan mampu mengelola waktu dengan sebaik

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

mungkin, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas serta keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin juga mengajarkan peserta didik pentingnya komitmen terhadap aturan dan tanggung jawab yang menjadi fondasi kuat untuk kesuksesan individu yang profesional.<sup>60</sup>

2. Sebuah karakteristik yang penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, tanpa memandang latar belakang, posisi, atau lingkungan di mana peserta didik itu berada. Dengan menanamkan sikap disiplin dalam setiap aktivitas yang dilakukan, peserta didik akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara teratur dan sistematis. Disiplin menjadikan hidup menjadi terstruktur, yang pada gilirannya membantu peserta didik tetap fokus, efisien dan

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ade Kurnia Sanjaya, selaku peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 4 Oktober 2024 pukul 09.30 WIB.

produktif dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dari sekedar menjalankan rutinitas, kedisiplinan juga melibatkan komitmen untuk terus konsisten, baik dalam waktu dan mematuhi aturan. Komitmen ini berfungsi sebagai dasar yang kuat dalam membangun integritas diri, sehingga mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Karakter disiplin tidak hanya menghasilkan produktivitas dalam jangka pendek, akan tetapi membantu mengembangkan mentalitas yang beorientasi pada pencapaian jangka panjang. Seiring berjalannya waktu, disiplin yang terus dipupuk dalam diri peserta didik akan menciptakan nilai dan mutu, membuat lebih dihargai, baik dalam konteks professional maupun sosial, serta

menjadikannya panutan bagi peserta didik lainnya.<sup>61</sup>

Untuk dapat menangani faktor-faktor di atas yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, diperlukan pendekatan yang menyeluruh. Sekolah dapat memberikan edukasi mengenai manajemen waktu yang baik, membantuk peserta didik memahami pentingnya tidur yang cukup, sehingga tidak mengganggu waktu belajar peserta didik, serta merencanakan perjalanan lebih awal agar terhindar dari kemacetan. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi dan bimbingan personal kepada peserta didik yang sering terlambat, serta menegakkan aturan disiplin secara konsisten. Memberikan reward dan disiplin positif juga menjadi cara efektif, di mana peserta didik diberi konsekuensi

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Cici Nirma Asmara, selaku peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 4 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

yang mendidik. Hal ini diharapkan dapat membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan belajar dan di dunia kerja.<sup>62</sup>

Terdapat beberapa pendekatan yang diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik tersebut. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang mana guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, tanpa intervensi atau *justifikasi* berlebihan dari guru. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk bertanya, mencari jawaban sendiri, dan mengembangkan pemikiran kritis mereka. Guru tidak lagi menjadi pusat perhatian atau satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan memandu proses pembelajaran.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 04 Oktober 2024 pukul 10.30 WIB.

Hal ini mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemandirian dalam mengeksplorasi topik-topik yang diminati.<sup>63</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan menghadapi berbagai kendala serta hambatan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan bukanlah hasil dari kesengajaan, melainkan akibat dari beberapa faktor yang berada di luar kendali peneliti, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan informasi, keterbatasan analisis, dan akses terhadap data yang diperlukan oleh peneliti. Meskipun demikian, upaya maksimal telah dilakukan untuk mendapatkan temuan yang seakurat mungkin. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu:

#### **1. Keterbatasan Waktu**

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Yuliati, selaku Waka Bisdik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2024 pukul 10.30 WIB.

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang terbatas, karena saat peneliti melaksanakan riset sebagian besar peserta didik kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sedang melaksanakan PKL, sedangkan sebagian besar peserta didik kelas XI melaksanakan KKL di Bali. Kondisi ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan manajemen kelas dan pengembangan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Peneliti menyadari bahwa jika penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang berbeda, hasil yang diperoleh kemungkinan bisa berbeda. Namun, peneliti juga menyakini bahwa hasil yang signifikan tidak akan jauh berbeda dengan temuan yang diperoleh saat ini.

## 2. Keterbatasan Informasi

Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai narasumber di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Karena terbatasnya jumlah narasumber, data yang dikumpulkan mungkin mencerminkan perspektif dan pengalaman terbatas, yang dapat berpengaruh pada kedalaman serta variasi temuan penelitian ini. Jika informasi diperoleh dengan orang yang berbeda kemungkinan hasil yang diperoleh akan menunjukkan perbedaan. Namun, peneliti juga menyakini bahwa variasi dalam pandangan tersebut tidak jauh mengubah temuan penelitian ini, sehingga data yang diperoleh peneliti gambaran umum pelaksanaan manajemen kelas dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

## 3. Keterbatasan Analisis

Penelitian ini hanya mampu menganalisis data yang tersedia dan masih kurang dalam mengeksplorasi teori-teori yang relevan, yang sebenarnya bisa memperluas

cakupan penelitian dan memengaruhi hasilnya. Namun demikian, penelitian menerima banyak saran dan masukan dari dosen pembimbing yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “Optimalisasi Manajemen Kelas dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”, hasil menunjukkan pelaksanaan tersebut berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam mendukung pengembangan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, guru berperan sangat penting:
  - a. Memberikan contoh konkret mengenai disiplin positif, seperti berangkat tepat waktu, ketaatan terhadap peraturan, dan

bertanggung jawab akan setiap tugas-tugas sekolah.

- b. Memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat peserta didik secara terbuka.
  - c. Menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan merasa terinspirasi untuk terus mengembangkan diri.
2. Strategi optimalisasi manajemen kelas yang efektif untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a. Membuat peraturan disiplin positif dengan tujuan jangka panjang, yang tidak hanya berlaku untuk saat ini, akan tetapi juga diarahkan hingga ke masa depan, guna

menanamkan karakter disiplin yang berkelanjutan pada peserta didik.

- b. Konsistensi peraturan dan keteladanan yang jelas. Guru dan staf lainnya di sekolah untuk memberikan teladan disiplin yang baik untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dan mencontoh dari hal yang nyata. Sementara untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, guru dapat memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplor berbagai pengetahuan.
- c. Memberikan apresiasi dan penghargaan meskipun dalam bentuk sederhana, akan meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

## **B. Saran**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk mendukung

keberlanjutan dan perkembangan dalam upaya mengoptimalkan manajemen kelas guna mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, serta keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Peningkatan pembentukan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang perlu terus ditingkatkan. Setiap peserta didik memiliki hak dan potensi untuk mencapai karakter yang positif dan rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk mendukung pembentukan karakter ini, sekolah dapat lebih memfokuskan upaya meningkatkan motivasi peserta didik dengan menggugah kesuksesan di masa depan. Selain itu, pihak sekolah harus konsisten dalam penerapan SOP disiplin positif, mulai dari guru hingga staf, gunanya untuk membangun dan mempertahankan kedisiplinan yang kokoh

dikalangan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, peserta didik akan lebih memahami pentingnya disiplin.

2. Penerapan manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 1 Semarang telah diterapkan dengan baik, akan tetapi untuk memastikan hal tersebut, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun sebagai teladan dalam hal disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik. Guru diharapkan lebih produktif dalam memberikan contoh dan keteraturan dalam aktivitas sehari-harinya. Selain itu, guru juga perlu mendorong peserta didik untuk lebih berani bertanya dan mengeksplor hal-hal baru. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan baik fisik maupun mental, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Optimalisasi Manajemen Kelas dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengharapkan kritis dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk, “Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatakn Prestasi Belajar Siswa” *Jurnal Al-Fikrah*, (Vol. V, No. 2 Juli Desember 2017).
- Ahmad Mardalis, Imron Rosyadi, Muhammad Sholahuddin, “Fungsi Manajemen dalam Islam”, *Jurnal URECOL*, (ISSN 2407-9189, tahun 2017).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Alviyatul Qodriyah, dkk., “Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Multilingual Dengan Model *Contextual Teaching And Elearning*”, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2024).

- Alwan Suban, “Beberapa Teori Manajemen tentang Manajemen Kelas”, (23 November 2023).  
<https://uinalauddin.ac.id/tulisan/detail/beberapa-teori-tentang-manajemen-kelas> diakses pada tanggal 26 Agustus 2024 pukul 21.15 WIB.
- Al-Zarnuji, Burhanul I., Terjemah *Ta’lim Muta’alim Tariq Al Ta;allum*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 2024.
- Desy Agustin, “Disiplin sebagai Sebuah Kebutuhan”. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, (Jakarta, 24 Juni 2022).
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung, 2017).
- Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021).
- Fahrudin Faiz, *Filosofi Pendidikan Anak*, (Jogyakarta: Mjs Press, 2023).
- Fatimah, dkk., “Pengenalan Lapangan Perseorangan 1”, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2023).

- Ita Suryani, dkk., "Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk dalam Customer Relations", (Fakultas Komunikasi dan Bahasa UBSI 2018).
- Jauharatul Majda, "Kepemimpinan Kepala dalam Mengembangkan Budaya Kedisiplinan di SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang", *Skripsi* (Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, 2020).
- Julian Abiyoso Firdaus, "Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara", *Skripsi* (Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, 2015).
- Khoirrosyid Oktifuadi, "Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang", *Skripsi* (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2018).

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Marianita, dkk, “Manajemen Kelas Di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau”, *Alignment: Journal of Administration and Educational Manajement*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019).
- Melisa Vania, dkk., “Manajemen Penndidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 5, tahun 2023).
- Moh Edy Musthofa, “Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Rejama di SMA Negeri 1 Wiradesa”, *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2020).
- Murtadlo, M, Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2021.
- Nadhifah Mizana Al Azwi, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SMA Negeri 39 Jakarta”, *Jurnal*

*Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 1 tahun 2022).

Nahiyatun Diniyah dan Santi Lisnawati, “Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran PAI di SMAS PGRI Rumpin”, *Tarbiatun: Journal of Islamic Education Studies*, (Vo. 3, No. 1, tahun 2023).

Nengah Wahyu Dian, “Metode Penelitian”, (Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantara Yogyakarta, 2019).

Nizar, dkk, “Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Kuriotas: Pare*, (Vol. 11, No. 1, Juni 2017).

Rakha Farhan, Rakha, “Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa”, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (Vol. 5 No. 1, 2022). DOI : 10.32528/tarlim.v5i1.7351

Saleha Annisa, “Manajemen Kearsipan Dalam

Ketatausahaan Di MIN 3 Pringsewu”, *Repositry*  
(Raden Intan Lampung, 2020).

Siti Suleha, dkk., “Penerapan Manajemen Kelas dalam

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *PeTeKa:*

*Jurnal Tindakan Kelas dan Pengembangan*

*Pembelajaran*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2021), hlm 433.

DOI: 10.3640/ptk.v4i3.431-440.

Qalbina, F, Witri, G, Antosa, Z, “Dampak Pembelajaran

Pasca Daring Sikap Siswa Sekolah Dasar di SDN

95 Pekan Baru”, *Jurnal Kiprah Pendidikan*,

(Vol. 2, No. 1, Januari 2023).

Zuhud Suriono, “Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu

Pendidikan”, *ALACRITY: Journal Of Education*,

(Vol. 1, No. 3, tahun 2021).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**  
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN – TIK  
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI – PEMASARAN – ANIMASI  
JL. INDRAPRASTA 37 TELP. (024) 3558255 SEMARANG 50131 E-mail : smkmuh1smg@yahoo.co.id

NPSN : 20328971 NSS : 402036312064

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.5/09.087/SMKM1/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim, S.Pd  
NBM : 922 246  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa yang tercantum di bawah ini :

Nama : Azza Fauzun Nada  
NIM : 2103036120  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dengan nama Penelitian : *Optimalisasi Manajemen Kelas dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang* yang dilaksanakan pada tanggal 01-30 Oktober 2024

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Rabiul Akhir 1446 H  
23 Oktober 2024 H

Kepala SMK Muhammadiyah 1  
Semarang  
Lukman Hakim, S.Pd  
NBM 922 246



## **LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Tujuan:  
Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang:
  - a. Manajemen kelas yang membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman, efektif dan efisien.
  - b. Permasalahn dan solusi manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa.
2. Informasi  
Kegiatan ini menggali informasi dan sumber dari sekolah, guru dan peserta didik.
3. Kisi-kisi pedoman wawancara terdapat pada tabel:

## KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA

Sumber/Responden	Pertanyaan
Guru	<p>a. Apa yang dimaksud dengan manajemen kelas? Tolong jelaskan!</p> <p>b. Apa saja tujuan dari manajemen kelas yang baik?</p> <p>c. Bagaimana cara seorang guru menangani siswa yang memiliki masalah dengan kedisiplinan dan rasa ingin tahu peserta didik?</p> <p>d. Bagaimana sekolah mendukung optimalisasi</p>

	<p>manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik?</p> <p>e. Seperti apa manajemen kelas yang baik dalam mengembangkan karakter peserta didik?</p> <p>f. Apa dampak lingkungan kelas yang baik terhadap prestasi akademik peserta didik?</p> <p>g. Bagaimana peran komunikasi antara guru dan peserta</p>
--	--

	<p>didik dalam menjaga kedisiplinan dan membangun rasa ingin tahu?</p>
Siswa	<p>a. Menurut peserta didik apa faktor peserta didik terlambat berangkat sekolah?</p> <p>b. Menurut peserta didik kedisiplina itu seperti apa?</p> <p>c. Sebarapa penting rasa ingin tahu peserta didik terhadap pengetahuan di kelas?</p>

	<p>d. Bagaimana peserta didik menggambarkan suasana kelas yang baik?</p> <p>e. Apa yang memotivasi peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti aturan di sekolah?</p>
--	--

### **LAMPIRAN 3. TRANSKIP WAWANCARA**

#### **Transkrip Wawancara Guru Pengajar**

Oleh Ibu Dwi Kartika Sulstyorini, S. Pd

1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan manajemen kelas?

Jawab:

Menurut saya manajemen kelas itu sebuah proses yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan efektif. Dan itu melibatkan pengelolaan dengan berbagai aspek tentunya.

2. Menurut Ibu tujuan dari manajemen itu sendiri untuk apa?

Jawab:

Tujuan dari manajemen yang kondusif itu untuk memaksimalkan interaksi positif antara guru dan peserta didik, dengan memfasilitasi pembelajaran yang efisien tentunya, dan untuk mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu serta tanggung jawab peserta didik.

Manajemen yang baik juga dapat membantu peserta didik untuk seenaknya sendiri.

3. Bagaimana cara seorang guru menangani siswa yang memiliki masalah dengan kedisiplinan dan rasa ingin tahu peserta didik?

Jawab :

Seorang guru dapat menangani peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan pertama, guru perlu memberikan contoh kepada peserta didik tentang kedisiplinan, utamanya yang sering dilakukan peserta didik yaitu terlambat datang ke sekolah. Jadi seorang guru harus bisa memberikan contoh untuk tidak tepat waktu saat datang ke sekolah. Jika ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai macam alasan, seperti macet di perjalanan, kendala bangun kesiangan. Sekolah dapat memberikan konsekuensi kepada peserta didik dengan disiplin positif. Disiplin positif adalah di mana pengajar memberikan hukuman yang terdidik, dan tidak melukai fisik maupun perasaan peserta didik. Disiplin positif yang diterapkan di SMK

Muhammadiyah 1 Semarang bisa berupa jam belajar ditambah atau membaca Al-Qur'an berapa halaman misalnya. Dan untuk menangani peserta didik yang bermasalah dengan rasa ingin tahu yang rendah bisa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menantang dan relevan bagi peserta didik. Guru dapat menggunakan pendekatan berbasis pertanyaan terbuka dan tidak membatasinya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka (topik yang positif). Memberikan umpan balik yang positif dan memotivasi juga penting agar peserta didik merasa dihargai ketika menunjukkan upaya untuk bertanya dan menggali suatu topik.

4. Bagaimana sekolah mendukung optimalisasi manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik?

Jawab:

Optimalisasi adalah sebuah aktivitas guna untuk meningkatkan karakter siswa khususnya disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik.

- a. Akhlak mulia yang terus digaungkan dapat menjadi pacuan dalam meningkatkan karakter disiplin, semangat antusias peserta didik yang harus digerakkan.
  - b. Kompetensi, menguasai sebuah ilmu, baik bidang akuntansi, animasi maupun bisnis digital. Secara umum karakter di dunia kerja disiplin tetaplah hal yang paling terdepan yang harus diterapkan dimanapun.
  - c. Budaya kerja untuk peserta didik harus bisa fokus yang artinya peserta didik dapat belajar sama dengan tim kerja lainnya.
  - d. Ramah tamah, berpenampilan yang menarik (disiplin dalam berpenampilan) dan harus profesional.
  - e. Peduli lebih kepihak eksternal seperti, menjaga lingkungan, kebersihan dan menghormati teman, ibu/bapak guru.
5. Seperti apa manajemen kelas yang baik dalam mengembangkan karakter peserta didik?

Jawab :

Manajemen kelas yang baik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimulai dengan kehadiran tepat waktu pada pukul 06.45, di mana peserta didik melaksanakan pembiasaan sapa, salam dan senyum di depan gerbang sekolah. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk budaya disiplin, akan tetapi juga menjadi indikator awal tentang kedisiplinan kehadiran peserta didik. Dalam kelas, disiplin positif diterapkan dengan tujuan meningkatkan prestasi peserta didik, dimulai dengan guru yang memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam menjalani pembelajaran kedepan. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

6. Apa dampak lingkungan kelas yang baik terhadap prestasi akademik peserta didik?

Jawab:

Lingkungan kelas yang disiplin akan memiliki dampak yang positif bagi setiap peserta didik untuk prestadinya. Dalam lingkungan yang teratur khususnya, peserta didik dapat belajar dengan lebih fokus lagi, karena mereka merasa nyaman dan tidak merasa terganggu oleh apapun itu. Disiplin dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan tanggung jawab akan tugas sekolahnya, dapat mengatur waktu, yang pada akhirnya dapat berdampak pada motivasi belajar.

7. Bagaimana peran komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menjaga kedisiplinan dan membangun rasa ingin tahu?

Jawab:

Komunikasi antara guru dan peserta didik itu penting dalam menjaga kedisiplinan dan membangun rasa ingin tahu peserta didik. Melalui keterbukaan komunikasi guru dapat menyampaikan harapan dan aturan yang perlu diikuti, sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan yang teratur. Komunikasi juga mungkin dapat

memberikan guru membimbing peserta didik dalam mengelola perilaku mereka.

Oleh Ibu Yuliati, S.Pd

1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan manajemen kelas?

Jawab:

Manajemen kelas adalah proses di mana peserta didik dan guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan baik, nyaman, aktif, dan kondusif.

2. Menurut Ibu apa tujuan dari manajemen kelas itu sendiri?

Jawab:

Manajemen kelas memiliki tujuan tentunya untuk memaksimalkan, menciptakan, dan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik pembelajaran di dalam kelas tentunya.

3. Bagaimana cara seorang guru menangani siswa yang memiliki masalah dengan kedisiplinan dan rasa ingin tahu peserta didik?

Jawab:

Untuk menangani hal seperti itu, peserta didik yang memiliki masalah dengan kedisiplinan dan rasa ingin tahu, tentunya seorang guru dapat mengelola dengan pendekatan yang berfokus pada pemahaman yang mengetahui penyebab masalah disiplin dan menangani secara individu dengan memberikan teguran yang tegas, namun tetap mendidik. Selain itu guru juga harus memberikan penghargaan positif ketika untuk mendorong peserta didik akan lebih disiplin. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan membuat nyaman tentunya.

4. Bagaimana sekolah mendukung optimalisasi manajemen kelas dalam mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik?

Jawab:

Tidak hanya guru saja, namun sekolah juga mendukung optimalisasi manajemen kelas dalam mengembangkan karakter didiplin dan rasa ingin tahu peserta didik melalui berbagai cara.

- a. Sekolah menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar atau dalam mengelola manajemen kelas yang baik.
  - b. Sekolah dapat menerapkan peraturan dan prosedur yang jelas serta konsisten dalam lingkungan belajar.
  - c. Sekolah memfasilitasi hal yang mendukung pembelajaran untuk mendukung pembelajaran menjadi aktif.
5. Bagaimana manajemen kelas yang baik dalam mengembangkan karakter peserta didik?

Jawab :

Penerapan manajemen kelas yang baik melibatkan peraturan suasana belajar yang kondusif, dimulai dari ketepatan waktu, pengelolaan interaksi antara guru

dan peserta didik, sehingga strategi sapa salam dan peraturan yang konsisten membantu menciptakan lingkungan yang tertib dan mendukung proses belajar. Guru berperan aktif dalam memotivasi peserta didik dengan memberikan arahan yang jelas dan menciptakan aktivitas yang menarik untuk menjaga fokus dan atusias peserta didik. Selain itu, dengan memberikan ruang diskusi serta pertanyaan, peserta didik terdorong untuk aktif berfikir kritis dan merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat yang pada akhirnya melibatkan keterlibatan rasa ingin tahu peserta didik.

6. Apa dampak lingkungan kelas yang teratur dan disiplin terhadap prestasi akademik dan perilaku peserta didik menurut ibu?

Jawab : Lingkungan kelas yang teratur dan disiplin memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap prestasi akademik dan perilaku peserta didik. Kelas yang terstruktur membantu peserta didik merasa aman dan fokus pada pembelajaran, karena peserta

didik tahu apa yang diharapkan dan merasa nyaman dengan rutinitas yang jelas. Disiplin yang konsisten, baik dalam aturan maupun pelaksanaan, menciptakan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kedisiplinan, diri peserta didik.

7. Bagaimana peran komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menjaga kedisiplinan dan membangun rasa ingin tahu?

Jawab : Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik sangat penting. Guru yang mampu berkomunikasi dengan jelas dan terbuka akan menciptakan suasana yang kondusif di mana peserta didik memahami harapan dan aturan yang harus dipatuhi, sehingga peserta didik lebih disiplin dalam belajar. selain itu, komunikasi yang positif dapat mendorong partisipatif, seperti memberikan pertanyaan pemantik atau umpan balik yang kondusif, menumbuhkan rasa ingi tahu peserta didik. Dengan mendengarkan pendapat peserta didik dan memberikan kesempatan unntuk bertanya, guru tidak

hanya menjaga keteraturan di kelas saja, akan tetapi juga membangun hubungan yang mendukung eksplorasi intelektual, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran.

### **Transkrip Wawancara Peserta Didik**

Oleh Ade Kurnia Sanjaya

1. Menurut anda apa faktor peserta didik terlambat berangkat sekolah?

Jawab :

Peserta didik terlambat berangkat sekolah sering kali disebabkan oleh bangun kesiangan, yang dapat menjadi kebiasaan buruk jika tidak ditanganu dengan baik. Keterlambatan ini tidak hanya mengganggu jadwal sehari-hari mereka, akan tetapi juga berpotensi mengurangi waktu belajar di kelas dan merusak waktu pembelajaran mereka. Penting bagi peserta didik untuk memahami bahwa disiplin waktu adalah kunci keberhasilan

seseorang, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

2. Menurut anda kedisiplina itu seperti apa?

Jawab :

Kedisiplinan adalah hal yang wajib diterapkan pada setiap diri manusia, seperti disiplin waktu berangkat sekolah dan tidak terlambat. Dengan menerapkan disiplin, peserta didik tidak hanya membangun kebiasaan yang baik, namun dapat menumbuhkan kepribadian yang positif. Sikap disiplin membantu menciptakan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan yang semuanya penting untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

3. Sebarapa penting rasa ingin tahu peserta didik terhadap pengetahuan di kelas?

Jawab :

Teman-teman saya selalu bersemangat ketika menemukan sesuatu yang baru atau belum diketahui. Rasa penasaran yang semakin kuat mendorong mereka untuk mencari tahu jawabanya dengan penuh antusias. Mereka tidak berhenti sampai mendapatkan penjelasan yang memuaskan,

sehingga rasa ingin tahu tersebut akan terjawab dengan sempurna, sekaligus memperkaya pengetahuan mereka.

4. Bagaimana peserta didik menggambarkan suasana kelas yang baik?

Jawab:

Menurut saya gambaran kelas yang baik itu, seperti di dalam kelas tertib, teratur, dan dapat mendukung belajar.

5. Apa yang memotivasi peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti aturan di sekolah?

Jawab:

Biasanya karena, peserta didik itu sendiri menyukai hal-hal yang membuatnya maju, selain itu motivasi yang dimiliki peserta didik yaitu memiliki kepribadian yang menuju kesuksesan, sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti segala aturan yang ada dalam sekolah

Oleh Cici Nirma Asmara

1. Menurut anda apa faktor peserta didik terlambat berangkat sekolah?

Jawab :

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik terlambat berangkat ke sekolah, di antaranya kemacetan lalu lintas, tanggung jawab yang harus diselesaikan sebelum berangkat, seperti membantu orang tua, rasa malas yang menghambat kesiapan pagi, atau adanya acara tertentu yang mengalihkan perhatian peserta didik untuk disiplin. Faktor-faktor ini sering kali mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk tiba di sekolah dengan tepat waktu, sehingga perlunya penanganan yang tepat, seperti perencanaan yang lebih baik dan peningkatan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu.

2. Menurut anda kedisiplina itu seperti apa?

Jawab :

Kedisiplinan adalah sebuah karakteristik yang harus dimiliki setiap individu, dimanapun dan kapanpun, karena dengan menghadirkan sifat kedisiplinan pada setiap aktivitas yang dilakukan, bukan hanya dapat menjadikan aktivitas tersebut menjadi terstruktur, namun juga dapat memunculkan sifat komitmen pada diri sendiri yang nantinya dapat membangun mutu dan value pada individu tersebut.

3. Seberapa penting rasa ingin tahu peserta didik terhadap pengetahuan di kelas?

Jawab :

Jika dilihat dari keseluruhan peserta didik saat ini mengalami krisis dalam keinginan tahanan terhadap apapun, hal tersebut tentunya merupakan hal yang buruk. Karena dengan adanya kemalasan tentunya dapat mempengaruhi performa belajar yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai pada ujian yang dikerjakan. Menurut saya, sebaiknya dalam setiap mata pelajaran yang

diajarkan harus menghadirkan elemen-elemen yang membuat setiap peserta didik merasa tertarik dan memiliki tujuan atas apa yang sedang dipelajari.

4. Bagaimana peserta didik menggambarkan suasana kelas yang baik?

Jawab:

Seorang peserta didik biasanya menjadi pusat proses belajar di dalam kelas, dan suasana kelas yang baik itu dapat digambarkan sebagai lingkungan yang nyaman, aman dan tertib. Di dalam kelas, peserta didik merasa aman untuk bertanya misalnya, berdiskusi dan berpendapat.

5. Apa yang memotivasi peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti aturan di sekolah?

Jawab:

Hal tersebut dapat berasal dari pemahaman akan pentingnya disiplin dalam mencapai kesuksesan akademik dan personal, dukungan dari guru juga, dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, penghargaan dan sanksi yang jelas serta konsistensi dalam

penerapan aturan juga dapat memotivasi peserta didik untuk disiplin. Ketika peserta didik merasa bahwa aturan tersebut membantu mereka berkembang dan dihargai atas upaya yang mereka lakukan, mereka lebih cenderung mematuhi aturan dengan sikap yang positif.

#### **LAMPIRAN 4. PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam menjalankan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun guna untuk mengidentifikasi penerapan manajemen kelas yang dapat mengembangkan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. hasil observasi akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara manajemen kelas yang optimal dan pengembangan karakter siswa. Pedoman observasi mengenai “Optimalisasi Manajemen Kelas dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
2. Subjek Observasi: Guru dan peserta didik.
3. Waktu Observasi: Semester Gasal 2023/2024

Aspek yang Diamati:

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Mengamati pengaturan fisik kelas, dari mulai lingkungan kelas yang nyaman sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Mengamati kedisiplinan siswa, dari berangkat tepat waktu dan mematuhi peraturan yang ditetapkan.
4. Mengamati siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah yang diberikan.
5. Mengamati siswa seberapa sering siswa bertanya dan mencari informasi tambahan.
6. Mengamati interaksi guru dan siswa.
7. Mengamati apakah guru memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berpendapat atau mengajukan pertanyaan.
8. Mengamati seberapa sering guru memberikan konsekuensi yang mendidik bagi siswa yang melanggar.

9. Mengamati guru seberapa sering memberi penghargaan untuk siswa atas perilaku disiplin dan rasa ingin tahu.
10. Setiap pengamatan didokumentasikan secara tertulis dan jika diperlukan menggunakan alat bantu perekaman video/audio dan gambar untuk pengamatan lebih lanjut.

Pedoman ini diharapkan dapat membantu dalam mengumpulkan data yang valid mengenai bagaimana manajemen kelas yang efektif dapat berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin dan rasa ingin tahu siswa.

## LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI

**Gambar 1 Wawancara Ibu Dwi Kartika Sulstyorini, S. Pd**



**Gambar 2 Wawancara Ibu Yulianti, S.Pd**



**Gambar 3 Wawancara dengan Peserta Didik Ade Kurnia Sanjaya**



**Gambar 3 Wawancara dengan Peserta Didik Cici Nirma Asmara**



**Gambar 4 Kegiatan Hari Santri**



**Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran di Kelas**



**Gambar 6 Kegiatan Hari Batik**



## Gambar 7 Data Prestasi Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang

DATA PRESTASI AKADEMIK/ NONAKADEMISISWA TAHUN 2021 - 2024					
No	Nama Sekolah	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Juara (I / II / III / dsb)	Keterangan (Trophy / Medali / uang pembinaan / dll )
1		14 Agt 2021	Business Plan Competition 2021	II	Trophy & Uang Pembinaan
2		11-16 Okt 2021	Lomba FIKSI Jelang SMK	I	Trophy & Uang Pembinaan
3		1-11 Agt 2022	Debate UUSX Competition (UNION) 2022	II	Trophy & Uang Pembinaan
4		9-11 Sept 2022	Semarang Pencak Silat Open Championship 2022 (SPOC)	I & III	Medali
5		Jan - Sept 2022	Lomba ASTRA Vocapencatur Program 2022	II	Trophy & Uang Pembinaan
6		2022	LKS Kota Semarang - ID Game for Tahun 2022	II	Trophy & Sertifikat
7		2023	Lomba Kenema Tingkat SMA/ K Kota Semarang Tahun 2023	II	Trophy, uang pembinaan & sertifikat
8		2023	Accounting Competition Plus STIKUBANK, Tingkat Jateng & DIY Tahun 2023	Hargan I	Trophy & uang pembinaan
9		2023	Kejuaraan Tarjas, Piala Kapolda Metro Jaya DKI Tahun 2023	I	Medali & sertifikat
10	SMK Muhammadiyah 1 Semarang	2024	Lomba Vlog Tingkat SMA/ K, Se-Kota Semarang	II	Trophy & uang pembinaan
		Jan 2024	Terseni Mah DUTA, IPVA	I	Trophy & Sertifikat
		Jan 2024	Terseni Mah pingsong betaga PA	I	Trophy & Sertifikat
		Jan 2024	Terseni Mah pingsong PI	III	Trophy & Sertifikat
		Jan 2024	Terseni Mah pingsong PA	I	Trophy & Sertifikat
		Jan 2024	Terseni Mah Bula tangkas	III	Trophy & Sertifikat
		Jan 2024	Terseni Mah Fataal	III	Trophy & Sertifikat
		Jan 2024	Terseni Mah TSPM PI	II	Trophy & Sertifikat
		Jan 2024	Terseni Mah TSPM PI	II	Trophy & Sertifikat
		Jan 2024	Terseni Mah Kaligrafi PI	II	Trophy & Sertifikat
12		Oktr 2025	Pencak Silat Tingkat Kota SMK	I	Medali & Trophy

## Juara 1 tingkat nasional semarang pencak silat Open Championship 2022



**Tahniat**  
Atas Prestasi Siswa  
SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

**Puskesmas Tikal**

Anisa Rosyidiana (XI Akuntansi 2)  
Kamefume Intansyah (XI Akuntansi 2)  
Rosafita Dita Adi Sulistyia (XI Akuntansi)

**MEDALI EMAS**  
FIKSI 2021 (FESTIVAL INOVASI DAN KEBIRAUUSAHAAN SISWA INDONESIA)  
KATEGORI KESEHATAN & PEKERJAAN SOSIAL

smkmuh1-smg.ac.id | smkmmedia | 0838-4224-9917 | smkmuh1smg

**TAHNIAH**  
Atas Prestasi Siswa  
SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

**SMK PUSAT KEUNGGULAN**

**BEBAS SPP 3 BULAN**  
SEMESTER I BULAN MARET 2023

**INFO PDR 2022**  
Kategori 3 (Kategori 3 Semarang)

EGGA ARYANANDA PUTRA  
(X Animasi 1)

**Meraih Medali Emas**  
Kejuaraan Tinju, Piala Kapolda Metro Jaya DKI  
Tahun 2023

smkmuh1-smg.ac.id | smkmceba | 0855-4143-0520 | smkmuh1smg

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Azza Fauzun Nada  
TTL : Demak, 18 November 2002  
Alamat : Desa Turirejo RT 02 RW 12, Kecamatan  
Demak, Kabupaten Demak  
No. Hp : 083867455708  
E-mail : azzanada18@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

2009-2015 : SDN Turirejo 1 Demak  
2015-2018 : Mts Mu'allimat NU Kudus  
2018-2021 : MA Mu'allimat NU Kudus

#### **2. Pendidikan Non-Formal**

2009-2015 : TPQ Bustanu Tholabah Demak  
2015-2021 : Ponpes Yasin Kudus  
2021-2022 : Ponpes Al-Ihya Semarang

Semarang, 20 November 2024